

**MANAJEMEN MASJID DALAM PELAYANAN KENYAMANAN  
IBADAH (STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUTTAQIN  
CAKRANEGARA BARAT KOTA MATARAM)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**INTAN RAHAYU FIRDAUS**  
**NIM. 170305027**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2021**

**MANAJEMEN MASJID DALAM PELAYANAN KENYAMANAN  
IBADAH (STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUTTAQIN  
CAKRANEGARA BARAT KOTA MATARAM)**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Untuk  
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh:**

**INTAN RAHAYU FIRDAUS**

**NIM: 170305027**

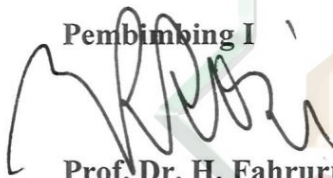
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Intan Rahayu Firdaus, NIM: 170305027, dengan judul “Manajemen Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah (Studi Pada Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat Kota Mataram)”. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Di setujui pada tanggal 11 November 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.

NIP. 19751231200501010

Pembimbing II



Dyah Luthfia Kirana, M.pd

NIP.198903212019032010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 11 November 2021

Hal: **Ujian Skripsi**  
**Yang terhormat**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam**  
**Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

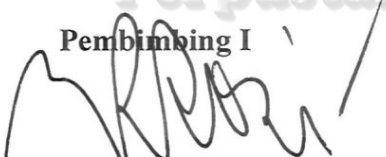
Nama Mahasiswa : Intan Rahayu Firdaus  
NIM : 170305027  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah (Studi Pada Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat Kota Mataram).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasah-kan.

*Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.**  
NIP. 19751231200501010

Pembimbing II

  
**Dyah Luthfia Kirana, M.pd**  
NIP.198903212019032010

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Intan Rahayu Firdaus, NIM: 170305027, dengan judul “Manajemen Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah (Studi Pada Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat Kota Mataram)”. Telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram telah dimunaqasahkan pada hari Senin, 20 Desember 2021. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.  
(Ketua Sidang/ Pemb. I)



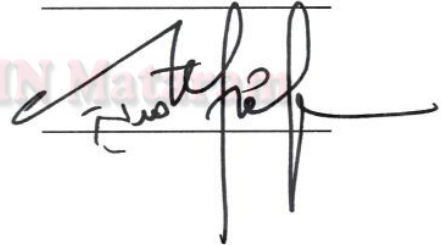
Dyah Luthfia Kirana, M.Pd  
(Sekretaris Sidang / Pemb.II)



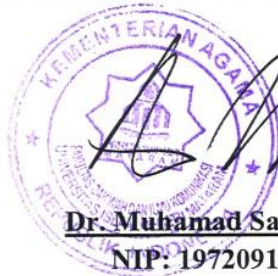
Dr. H. Irpan, S.Ag.,M.A  
(Penguji I)



Athik Hidayatul Ummah, M.Pd, M.Si  
(Penguji II)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



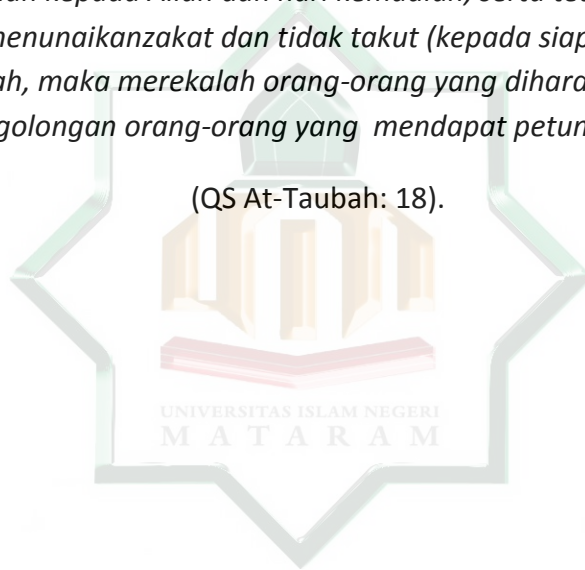
Dr. Muhammad Saleh Ending, MA.  
NIP: 197209121998031001

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*

(QS At-Taubah: 18).



Perpustakaan UIN Matararam

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta terutama kedua orang tuaku Ayahanda Ahsanul Firdaus dan Ibunda Endang Susilawati yang telah banyak memberikan dorongan moril, materi serta kasih sayang kepada penulis beserta adikku tersayang Firnanda Arini Firdaus yang tiada henti memberi dukungan kepada penulis. Terimakasih atas cinta, kasih dan sayang yang kalian berikan kepadaku, terimakasih karena selalu menyemangatiku dikala aku mulai rapuh. Kebaikan kalian tidak bisa dibalas dengan apapun, namun hanya ini yang bisa penulis persembahkan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wa. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur karena telah selesai skripsi ini dengan judul **“Manajemen Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah Jamaah (Studi Pada Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat Kota Mataram)”**

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Sesuai dengan pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”. Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ahsanul Firdaus dan Ibunda Endang Susilawati yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tidak pernah berhenti demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dyah Luthfia Kirana, M.pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi terus menerus, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



3. H. Irfan, S. Ag., M. A. Selaku Ketua Jurusan dan Muhammad Syaoky, M.Si sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. M. Saleh Ending, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M, Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis dalam menuntut ilmu dan selalu memberikan himbauan untuk dapat menyelesaikan kualitas S1 tepat waktu.
6. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah memberikan pendidikan selama ini.
7. Kepada seluruh staf dan pegawai akademik beserta jajarannya.
8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi UIN Mataram.
9. Untuk Sahabatku Irmania, Nurul Azmi dan Haerunnisa terimakasih telah menemani, mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi sekaligus mewarnai disetiap hariku. Kalian adalah orang-orang terbaik yang pernah aku kenal yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku.

Perpustakaan UIN Mataram

Penulis



Intan Rahayu Firdaus

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	
E. Telaah Pustaka .....	
F. Kerangka Teori .....	
1. Pengertian Manajemen .....	
2. Pengertian dan Pembinaan Idharah .....	
3. Pengertian dan Pembinaan Imarah .....	
4. Pelayanan Kenyamanan Beribadah .....	
5. Masjid.....	
G. Metode Penelitian .....	
a. Pendekatan Penelitian.....	
b. Kehadiran Penelitian .....	
c. Lokasi Penelitian .....	
d. Sumber Data .....	

e. Teknik Pengumpulan data .....	
f. Teknik Analisis Data .....	
g. Keabsahan Data .....	
H. Sistematika Pembahasan.....	
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	
A. Deskripsi Umum Masjid Agung Al-Muttaqin .....	
B. Bentuk Idarah Masjid dalam Pelayanan Jamaah Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram .....	
C. Penerapan Imarah Masjid dalam pelayanan kenyamanan Masjid Agung Al-Muttaqin Cakrenegara Kota Mataram .....	
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	
A. Bentuk Idarah Masjid dalam Pelayanan Jamaah Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram .....	
B. Penerapan Imarah Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram .....	
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**MANAJEMEN MASJID DALAM PELAYANAN KENYAMANAN  
IBADAH (STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUTTAQIN  
CAKRANEGARA BARAT KOTA MATARAM)**

**Oleh:**

**Intan Rahayu Firdaus**

**NIM: 170305027**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui bagaimana proses *idarrah* dan *imarah* dalam meningkatkan kenyamanan beribadah jamaah, adapun fokus pada penelitian ini mengkaji secara lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan manajemen yang telah diterapkan oleh masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat kota Mataram. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan cara menggunakan dua sumber data penting yakni data primer yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan data skunder diperoleh dari arsip-arsip masjid, buku dan jurnal ilmiah. Hasil pada penelitian ini memfokuskan pada *idarrah* dan *imarah*. *Idarrah* masjid mengkaji mengenai (a) *planning* berfungsi untuk mengetahui apa saja program yang telah di rencanakan, masjid Agung sudah memiliki program jangka pendek hingga jangka panjang yakni program harian, mingguan, bulanan hingga tahunan, (b) *organizing* pada masjid Agung masih perlu dibenahi terkait restrukturasi kepengurusan masjid, (c) *actuating* ditahap ini para pengurus masjid sudah perlu melaksanakan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya, dengan harapan setiap pengurus yang terlibat di bagiannya mampu bekerja dengan ikhlas serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, (d) *controlling* ini tentu masih sangat dibutuhkan dengan cara memberikan pengawasan ataupun pengendalian untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (2) *Imarah* terkait mengenai proses memakmurkan masjid melalui pelayanan yang telah disediakan di masjid Agung seperti menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap serta nyaman untuk jamaah, melakukan pelayanan yang baik seperti pelayanan lisan, pelayanan tulisan dan pelayanan perbuatan.

**Kata kunci: Manajemen Masjid, Idarrah, Imarah, Pelayanan Jamaah Masjid.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *داسجو – يسجد – سجد* – *امسجد* (tempat sujud).<sup>1</sup>

Pengertian Masjid sebagai tempat sujud sesuai dengan hadits Nabi yang “artinya: Rasulullah SAW bersabda : “ Bumi ini dijadikan bagiku untuk Masjid (tempat sujud) dan tempat yang suci”. Secara terminologi Masjid adalah suatu bangunan yang mempunyai nilai kudus bagi umat Islam sebagai tempat ibadah, terutama dalam jamaah. Namun di sisi lain Masjid juga sebagai tempat untuk menaburkan benih-benih pengembangan dan pembinaan umat Islam, baik menyangkut segi peribadatan, pendidikan maupun segi sosial dan kebudayaan.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Masjid sangat relevan dengan sifat Islam yang universal, eksternal, dan berkesinambungan. Islam yang komplit (sebagai rahmatallil ‘alaamin) meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia, sedangkan Masjid adalah pusat kegiatan keagamaan umat Islam. Dengan demikian, Masjid bukanlah semata-mata sebagai simbol kemegahan dan keberadaan umat Islam yang tidak memberi

---

<sup>1</sup> Wahyuddin. *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2013), h. 55.

<sup>2</sup> Fatah yasin, A. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 221-223.

pengaruh kepada lingkungan kehidupan kaum muslimin, tetapi persoalan Masjid adalah persoalan yang menyangkut kualitas kehidupan umat Islam. Masjid merupakan suatu bangunan yang memiliki nilai penting bagi umat Islam sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan Islam dan tempat pusat peradaban kaum Muslimin.

Dalam rangka mewujudkan kenyamanan masjid diperlukan adanya usaha-usaha penyadaran umat melalui optimalisasi peran sosial masjid dengan cara meningkatkan manajemen masjid serta sistem organisasi. Tanpa adanya organisasi dan manajemen yang baik pengurus tidak akan mampu berkreasi secara optimal, aktivitasnya akan sangat terbatas dan akan menemui kendala terlebih ketika ingin meningkatkan kenyamanan beribadah pada jamaah ini termasuk hal yang sangat penting apalagi pada saat ini sedang terjadi penularan virus corona maka dari itu protokol kesehatan pada saat ini harus dilakukan pada Masjid Agung Al-Muttaqin di Kota Mataram.

Suasana masjid yang nyaman dan bersih akan selalu membuat jamaah yang pernah melaksanakan ibadah di masji Agung Al Muttaqin ingin kembali untuk melaksanakan shalat di tempat tersebut karena adanya kenyamanan yang telah disediakan di dalam masjid. Apabila masjid sudah terkenal dengan kenyamanannya maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah.

Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak sebuah masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah. Setiap masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan masjid yang lainnya terletak pada

jumlah jamaahnya, Maka dari itu masjid Agung Al-Muttaqin selalu ingin memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah namun pada saat ini masih terkendala karena memang masjid Agung sedang mengalami perombakan 100% bangunan masjid dengan tujuan untuk memperindah serta untuk semakain membuat jamaah semakin merasa nyaman.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk *idarrah* masjid dalam pelayanan jamaah masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara?
2. Bagaimana penerapan *imarah* masjid dalam pelayanan kenyamanan masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk *idarrah* masjid dalam pelayanan jamaah masjid (masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara).
  - b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *imarah* masjid dalam pelayanan kenyamanan masjid (masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara).

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  - Memberikan sumbangan pemikiran bagi petugas masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara untuk terus mengembangkan program manajemen terlebih dalam bidang pengorganisasian masjid agar masjid di kemudian

hari akan semakin lebih baik lagi dalam segi pendidikan, sosial dan dakwah.

- Memberikan sumbangan ilmiah dalam proses memakmurkan masjid dengan cara pelayanan yang baik serta selalu memberi dukungan untuk pengelolaan manajemen yang lebih profesional serta modern.
- sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen masjid dalam pelayanan kenyamanan ibadah masjid.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk selalu meningkatkan fungsi-fungsi manajemen khususnya di bidang pengorganisasian dan penggerakan masjid agar program yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna serta menjadi bahan untuk lebih meningkatkan kenyamanan masjid dan sekaligus merupakan sumbangan pemikiran maupun evaluasi untuk Masjid Agung Al-Muttaqin.

## **D. Ruang lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar dalam pembahasan yang dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan tidak hilang dan kurang jelas, maka dilakukan pembatasan disesuaikan dengan fokus pada permasalahan sehingga pembahasan yang disampaikan menjadi lebih terukur dan tajam.



Adapun dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan kajian tentang Pelaksanaan Idharah Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara barat kota mataram dalam Pelayann Kenyamanan Beribadah bagi jamaah pada Tahun 2021 serta untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Imarah Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Masjid. maka, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dan tujuan peneliti ini, perlu dijelaskan bahwa hal yang penting dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Manajemen Masjid yang dilakukan di masjid Agung Al-Muttaqin.

## 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Al-Muttaqin Jalan Sultan Hasanudin 29 Cakranegara Barat Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat 83239. Alasan mengapa tempat ini dipilih karena di tempat ini, masjid tidak hanya sekedar menjadi tempat sholat semata seperti masjid pada umumnya, namun oleh ta'mir masjid dan masyarakat setempat menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan agama Islam seperti majelis ta'lim, pengajian umum, TPQ dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di Masjid Agung Al-Muttaqin sendiri dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman yang luas kepada masyarakat Cakranegara tentang ilmu agama Islam, sehingga masyarakat memiliki semangat dan ketekunan dalam beribadah kepada Allah SWT.

## E. Telaah Pustaka

1. Feri Rahmawan, "Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati,

Sleman).”<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan tentang masjid Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman. penelitian di atas membahas tentang kegiatan- kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Hidayah terkait tentang fungsi sosial masjid Al-Hidayah terhadap masyarakat. penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan masjid sebagai obyek penelitian, dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, pada skripsi di atas menekankan pada fungsi masjid ditinjau dari segi sosial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ke arah untuk meningkatkan manajemen masjid agar terwujudnya kenyamanan beribadah bagi jamaah.

2. Sam’anudin, “Idealisme Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Umat Islam (Studi Kasus Masjid Jami’ Anji Ma’ra Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Lombok Timur).”<sup>4</sup> Pada skripsi yang ditulis oleh Sam’anudin ini, menekankan kepada fungsi masjid sebagai kegiatan keagamaan, yang di dalamnya membahas tentang berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid, dan bagaimana idealnya masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan umat Islam. Perbedaan

---

<sup>3</sup>Feri Rahmawan, “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman), (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN SunanKalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

<sup>4</sup>Sam’anudin, “Idealisme Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Umat Islam (Studi Kasus Masjid Jami’ Anji Ma’ra Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Lommok Timur).” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Mataram, Mataram, 2013).

penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang masjid sebagai obyek penelitian, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, pada skripsi di atas menekankan pada kegiatan keagamaan umat Islam secara umum/keseluruhan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada manajemen masjid agar dapat mengetahui faktor pendukung serta penghambat untuk mewujudkan kenyamanan ibadah untuk jamaah.

3. Khalifatus Shalihah, “Pandangan Tokoh Ulama Terhadap Tingkat Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Se-Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Istiwaa’ini”<sup>5</sup> Pada skripsi yang ditulis oleh Khalifatus Shalihah ini, menekankan kepada memahami kiblat.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang masjid sebagai obyek penelitian, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, pada skripsi di atas menekankan pada memahami kiblat. Peneliti lebih memfokuskan pada Manajemen Masjid agar dapat berjalan dengan baik.

Dari pemaparan skripsi di atas, ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan dengan oleh peneliti, maka sudah sangat

---

<sup>5</sup>Khalifatus Shalihah, “Pandangan Tokoh Ulama Terhadap Tingkat Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Se-Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Istiwaa’ini.” (Skripsi, Fakultas Syariah UIN Matararam, 2019).

jelas bahwa ketiga skripsi tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat dipastikan keaslian, kebaruan dan perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dengan melihat pengertian etimologi maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah bentuk kepemimpinan atau pengelolaan sesuatu.

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.<sup>6</sup>

Menurut terminologi, terdapat beraneka ragam pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Menurut Joseph L. Massie, dalam bukunya *Essentialof management leadership*, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan

---

<sup>6</sup>Munir, Manajemen Dakwah, (Jakarta, PT Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 9.

bersama proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama, para manajer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas yang dimaksud.<sup>7</sup>

Sedangkan Menurut Goerge Terry, *manajement is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish state objective sbythe use of human being and other sresources*, (manajemen adalah proses yang khas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).<sup>8</sup>

Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen itu adalah sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu bentuk kerjasama dengan memanfaatkan berbagai bentuk sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

a. Unsur-Unsur manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut George Terry, manajemen memiliki 3 unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

---

<sup>7</sup>Azhar Arsyid, Pokok-Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif (Montreal. Mc, GillUniversity, 2000), hlm. 1.

<sup>8</sup>George Terry, PrincipleOf Manajemen: Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: al-aminPress, 2003), hlm. 37.

- 1) *Man* (manusia), merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termaksud penerapan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur man adalah manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) *Money* (uang), merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termaksud modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan sebagainya.
- 3) *Method* (metode), merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penerapan cara melaksanakan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan,

sementara dalam melaksanakannya tidak sesuai maka hasilnya tidak optimal.<sup>9</sup>

b. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan. Adapun fungsi manajemen menurut para ahli terdiri dari 4 hal, yaitu:

1) Perencanaan

Menurut G.R.Terry, *planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal ini memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari

---

<sup>9</sup>G.R Terry dan L.W.Rue, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.1.

perencanaan. Dengan perencanaan yang didahulukan oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain-lain.<sup>10</sup>

## 2) Pengorganisasian

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggungjawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap yang mempunyai tanggungjawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi.<sup>11</sup> Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Awaludin Pimay, Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 9.

<sup>11</sup>Widjaya, Peerencanaan Sebagai Fungsi Manajemen, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2005), hlm. 21-21.

<sup>12</sup>Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 21-22.



### 3) Penggerakan

Fungsi penggerakan (*Actuating*) ini merupakan penentu manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.<sup>13</sup>

### 4) Pengawasan

Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Fungsi ini dilakukan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.<sup>14</sup>

Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan “alat dan wadah” saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen dan organisasi ini baik, maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan

---

<sup>13</sup>Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, hlm. 11.

<sup>14</sup>Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.

akan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.<sup>15</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila dalam sebuah roda organisasi maupun perusahaan menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan benar, maka tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang maksimal karena semua berjalan sesuai dengan prosedurnya.

Ilmu manajemen telah banyak dibahas dalam berbagai aspek kehidupan dimulai dari zaman prasejarah hingga sekarang ini, hanya saja pada saat itu belum dikenal dengan istilah manajemen, namun dalam praktiknya ilmu manajemen selalu digunakan. Misalnya seorang pemimpin dalam mengkoordinir bawahannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-an'am :165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ

دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya : *Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hal. 3.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 62.

Ayat di atas menjelaskan mengenai penempatan fungsi dan jabatan dalam sebuah tatanan kehidupan, bahwa ada yang bertugas sebagai pemimpin, staf maupun karyawan. yang mana hal tersebut merupakan bagian dari manajemen.

## 2. Pengertian dan Pembinaan *Idarah*

*Idarah* ialah pengelolaan serta administrasi kantor.<sup>17</sup> Jadi, secara bahasa idarah dapat diartikan sebagai administrasi, tata usaha, kelola, kantor serta kepengurusan, manajemen. *Idarah* juga diartikan sebagai “suatu usaha dengan tujuan untuk pengelolaan organisasi dengan baik sekalipun dalam organisasi besar ataupun kecil”.<sup>18</sup>

*Idarah* masjid juga dapat diartikan sebagai “suatu kegiatan untuk mengatur serta mengembangkan suatu organisasi ataupun kerjasama antar beberapa orang dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya”.<sup>19</sup> Termasuk dalam pengertian idarah masjid yakni “perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan serta pengawasan”.<sup>20</sup> Eman Suherman menyatakan bahwa *Idarah* masjid ialah kegiatan yang menyangkut pengelolaan administrasi, manajemen dan organisasi”. Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, “berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup

---

<sup>17</sup> Bachrun Rifa'i, Fakhruroji Moch, *Manajemen Masjid : Mengoptimalkan Fungsi Sosial- Ekonomi Masjid*, (Bandung : Benang Merah, 2005), h.10

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 416

<sup>19</sup> Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 247 Tahun 2015 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>20</sup> *Ibid.*,36

dalam pengelolaan atau manajemen masjid terlebih pada penelitian ini akan lebih mengacu pada idharah kenyamanan masjid”. Pembahasan manajemen dalam hal ini adalah membahas idarah masjid sebagai sebuah proses. Pembahasan organisasi yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi seperti struktur kepengurusan masjid , pembagian tugas dan wewenang pengurus masjid. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa *idarah* masjid adalah suatu proses berkesinambungan yang melibatkan dua orang atau lebih dalam melaksanakan kegiatan masjid untuk mencapai tujuan yakni untuk membuat para jamaah masjid bisa merasa nyaman selama beribadah di dalam masjid maupun ketika berada di lingkungan masjid.

Dapat diartikan fungsi masjid, oleh karena itu pengelolaan masjid sebaiknya dilakukan dengan manajemen modern dan professional yang sudah tertata dengan baik, kalau pengelolaan masjid belum bertaraf profesional maka pengelolaan masjid tersebut pasti akan tertinggal. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara para pengurus jerta jamaah masjid serta dapat meminimalisir penyelewengan yang akan terjadi di sekitar lingkungan masjid.<sup>21</sup>

### **3. Pengertian dan Pembinaan *Imarah***

*Imarah* dapat diartikan sebagai memakmuran melalui pelayanan yang baik yang di berikan ataupun disediakan oleh

---

<sup>21</sup> Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya. Hal. 127

masjid, proses pelayanan memakmurkan masjid disini berarti dari setiap program yang di buat oleh para pengurus masjid yang bertujuan untuk menarik perhatian para jamaah masjid untuk ikut andil ataupun berperan dalam setiap kegiatan yang ada di masjid serta mendatangkan peran jamaah untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk memakmurkan masjid, hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara jamaah serta pengurus masjid serta sama-sama memiliki hak serta tujuan dan kewajiban untuk memakmurkan masjid bersama.

Memakmurkan masjid ialah menghidupkan atau semakin membuat masjid diramaikan oleh para jamaah melalui program-program yang ada di masjid tersebut, mendirikan serta memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar tetap serlihat suci dan bersih, serta meramaikan dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dari program-program pengurus masjid dan sebagai bentuk suatu ketundukan kepada Allah SWT. salah satu bentuk ketaatan pada Allah SWT yakni salah satunya dengan secara ikhlas untuk memakmurkan masjid-masjid yang sudah didirikan serta menjaganya dengan sepenuh hati agar terlihat tetap suci karena masjid adalah yang menjadi salah satu tempat peribadatan umat islam. adapun program untuk memakmurkan masjid diataranya adalah:

- Mendirikan serta memakmurkan masjid.
- merawat kenyamanan masjid.
- selalu tetap melaksanakan shalat 5 waktu di masjid.
- melakukan dzikir serta tilawah Al-Quran di masjid.

- mengadakan majelis taklim ilmu.<sup>22</sup>

Bidang pembinaan Imarah yakni Memakmurkan masjid sudah menjadi kewajiban ataupun tanggung jawab setiap muslim yang selalu mengharapkan untuk memperoleh bimbingan serta petunjuk Allah SWT.

Jika idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiyah berjalan secara maksimal, didarapkannya setiap kegiatan masjid akan berjalan lancar dan masjid akan menjadi makmur. Makmur yang dimaksud yakni, masjid telah berfungsi dengan baik sebagai pengajaran bagi jamaah, yang mencakup fungsi masjid yang digunakan sebagai sarana atau tempat beribadah, fungsi masjid ini sebaiknya sangat penting untuk dilaksanakan untuk menunjang pengetahuan para jamaah untuk lebih mendalami syariat Islam melalui pencerahan ataupun pengajaran yang berada di masjid agar wawasan para jamaah semakin luas mengenai pembelajaran agama serta juga untuk memperbaiki ekonomi umat.<sup>23</sup>

Adapun point-point penting yang sebaiknya diadakan pada masjid yakni:

- 1) Manajemen pembinaan jamaah.

Manajemen pembinaan jamaah sebaiknya sangat perlu pelayanannya yang sangat optimal sebab ini sangat diperlukan bagi kenyamanan jamaah jika manajemen pembinaan jamaah kurang dapat berjalan lancar maka jamaah kurang mendapatkan pelayanan secara maksimal, kondisi seperti ini

---

<sup>22</sup> Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, Seni memakmurkan masjid, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h. 8

<sup>23</sup> Ibid, h. 80

sangat penting untuk diperhatikan serta mendapat dukungan penuh dari seluruh pengurus masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat, setelah administrasi jamaah sudah dapat tertata dengan baik maka akan dilakukan tindakan atau upaya-upaya pembinaan antara lain adalah :

- a) Pengajian umum.
  - b) Mengadakan shalat fardhu di masjid.
  - c) Pengajian remaja.
  - d) Majelis taklim ibu-ibu
  - e) Ceramah, dialog dan seminar.<sup>24</sup>
- 2) Manajemen pelatihan serta pendidikan

Pelatihan serta pendidikan ini baik dilaksanakan di dalam bidang formal maupun non formal. seperti bisa dilakukan mjlis taklim yang berada di masjid Agung Al Muttaqin.

- a) Adanya perpustakaan masjid.
  - b) Diadakannya TPQ untuk anak-anak
  - c) Up Grading Kepengurusan.
  - d) Pelatihan Kepemimpinan.
  - e) Dijarkan kepengurusan jamaah.
- 3) Manajemen Mensejahterakan

Manajemen mensejahterakan ini berkaitan tentang sakt infak dan shodaqoh yang berada di masjid baiknya program ini dilaksanakan dengan tujuun untuk mensejahterahkan umat jika program tersebut dapat derjalan dengan lancar, tugas takmir masjid yang membuka mengenai pengelolaan zakat infaq dan

---

<sup>24</sup> Ibid, h. 127.

sodaqoh ini yang di kumpulkan oleh para muzzaki kemudian di salurkan kepada kaum dhuafa, biasanya kegiatan mensejahterahkan umat ini sangat aktif dalam bulan ramadhan namun di harapkan pula bulan-bulan biasa pun program ini selalu dilanjutkan kegiatannya.

Seluruh program mau pun kegiatan yang di lakukan dalam bidang mensejahterakan umat ini sebaiknya dilakukan secara jujur serta transparan oleh para pengurus masjid agar dana yang terkumpul dari muzzaki dapat sampai tepat sasaran kepada orang yang membutuhkan serta semakin memberi kepercayaan kepada masyarakat bahwa program tersebut dapat berjalan secara amanah.

#### **4. Pelayanan Kenyamanan Beribadah jamaah**

Pelayanan dapat diartikan yakni suatu kegiatan atau perogram yang bertujuan untuk memberi pelayanan yang baik kepada seseorang ataupun dapat membereri sebuah kepuasan, maka diharapkan bisa dengan baik memperhatikan pelayanan ini serta untuk memperhatikan keinginan dan kebutuhan yang dapat terpenuhi.<sup>25</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan ialah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang).<sup>26</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan yakni pelayanan ialah dapat diartikan sebagai sebuah proses yang saling berhungan antara satu dengan yang lainnya tentunya tetap

---

<sup>25</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.22

<sup>26</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017), h. 415



diperlukan program yang matang agar pelayanan yang direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut R.A Supriyono pelayanan yakni suatu proses yang dilakukan organisasi yang mengenai kebutuhan pihak seseorang serta akan terciptanya sensasi dari diri, dengan adanya pelayanan yang baik oleh karena itu orang tersebut akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting sebagai usaha menarik perhatian atau daya tarik masyarakat.<sup>27</sup> jadi dapat disimpulkan yakni pelayanan itu selalu memerlukan program terlebih dahulu kenyamanan juga tidak memiliki wujud namun jika pelayanan di lakukan dengan baik serta sepenuh hati maka orang yang dilayani akan sangat bisa merasakan dari proses pelayanan yang telah diberikan kepada mereka.

- Bentuk-bentuk Pelayanan

Adapun pelayanan ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yang sangat penting yakni.

- 1) Layanan dengan lisan

Layanan menggunakan lisan yakni pelayanan dengan cara tutur kata yang baik dan sopan kepada seseorang tanpa menyakiti hati orang tersebut pelayanan lisan ini juga sangat dibutuhkan oleh orang yang handal dalam bidangnya serta perlu banyak menguasai informasi agar ketika pelanggan ataupun seseorang bertanya sesuatu dia dapat menjelaskan secara rinci sehingga seseorang yang

---

<sup>27</sup> Malayu Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 23

dijelaskan tersebut memahami sehingga ia bisa merasakan mendapatkan pelayanan lisan yang baik.

2) Layanan dengan tulisan

Pelayanan ini juga sangat memerlukan seseorang yang handal dalam bidangnya karena ini biasanya berkaitan dalam bidang penadmirasian pengelolaan serta biasanya yang ada di dalam bagian kantor jadi sangat dibutuhkan seseorang yang sangat teliti serta cepat tanggap agar semua hal penting yang berada di sebuah organisasi dapat tertata dengan baik melalui pelayanan penulisan yang handal dalam bidangnya.

3) Layanan dengan perbuatan

Pelayanan perbuatan ini juga sangat penting untuk dilakukan karena dengan perbuatan yang sopan ramah serta memiliki sopan santun seseorang yang dilayani akan merasakan perasaan yang senang ketika ada orang yang melayani dengan perbuatan yang sangat baik.

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau

tidak. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu kontinum perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu pada suatu hal yang dimana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan

Menurut Hakim (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:

##### 1) Sirkulasi

Sirkulasi ini perlu diperhatikan dengan baik sebab melalui sirkulasi ini kenyamanan sangat dapat mempengaruhi perasaan seseorang sirkulasi ini terdapat dua bagian yakni dalam ruangan maupun luar ruangan jika di dalam ruangan masjid maka harus disediakan ventilasi berupa jendela yang cukup untuk pergantian udara di dalam ruangan agar udara di dalam ruangan selalu terjaga kesegaran serta kesehatan adapun yang berada di luar ruangan yakni perlu diperhatikan keadaan koridor, lobby tempat parkir serta banyak lagi lainnya.

##### 2) Daya alam atau iklim

###### a) Radiasi matahari

---

<sup>28</sup> Satwiko, P. (2008), Aspek Kenyamanan Termal. Satwiko, P. (2008) Jurnal Sains dan Teknologi EMAS, Vol. 18, No.3.

Radiasi matahari yang terlalu akan mengurangi kenyamanan sebabarena terlalu panas maka perlu adanya yang menghalangi matahari agar kenyamanan dapat selalu terjaga.

b) Angin

Angin juga mempengaruhi kenyamanan perlu diperhatikan arah mata angin serta angin juga dapat membawa kesejukan jika masuk kedalam ruangan namun ketika ada angin yang terlalu kencang diperlukan juga penghalang agar angin yang terlalu kencang tersebut tidak mengganggu kenyamanan.

c) Curah hujan

Faktor curah hujan juga dapat mempengaruhi kenyamanan maka perlu disediakan tempat untuk erteduh ketika hujan yakni dengan menyiapkan gazebo ataupun yang lainnya.

d) Temperatur

Temperatur udara ini sangat mempengaruhi kenyamanan oleh sebab itu diperlukannya pengecekan temperatur udar yang yang pas agar kenyamanan selalu terjaga.

3) Kebisingan

Padasuatu tempat pengabangunan perlu diperhatikan kebisingan, kebisingan adalah salah satu masalah pokok yang bisa mengganggu kenyamanan para pekerja yang berada di sekitarnya. Salah satu cara untuk mengurangi

kebisingan ialah dengan menggunakan alat pelindung diri (ear muff, ear plug).

4) Aroma atau bau-bauan

Aroma wangi sangat mempengaruhi kepekaan penciuman manusia yang tentu saja jika seseorang mencium aroma yang menyegarkan akan membuat nyaman dan ketika seseorang mencium bau yang sangat menyengat itu akan sangat mengganggu kenyamanannya oleh karena itu perlu diperhatikan aroma-aroma yang berada di dalam lingkungan dalam maupun luar masjid jika bangunan masjid dekat dengan tempat sampah maka alangkah baiknya tempat sampah tersebut di pindahkan agar selalu terciptanya kenyamanan yang di harapkan di dalam lingkungan masjid.

5) Bentuk

Bentuk konstruksi yang baik juga perlu diperhatikan yang cukup yang tidak terlalu pendek pelaponya agar banyak udara di sekitar ruangan yang akan membuat seseorangpun pasti merasa nyaman.

6) Keamanan

Keamanan merupakan hal terpenting, keamanan di dimaksudkan kepada konstruksi bangunan yang kuat serta keamanan dari kejahatan maka dari itu sebaiknya di setiap lingkungan masjid di pasang cctv untuk menjaga keamanan serta agar dapat membuat merasa nyaman melalui keamanan yang di sediakan oleh pihak masjid.

7) Kebersihan

Kebersihan sangat perlu diperhatikan maka dari itu diperlukan beberapa titik tong sampah untuk para pengunjung membuang sampah tidak hanya itu kebersihan dalam masjid juga sangat perlu di jaga mengenai lantai karpet masjid harus trjaga kebersihan serta aromanya harus trjaga tetap wangi agar para jamaah semakin betah untuk berlama-lama berada didalam lingkungan masjid.

8) Keindahan

Keindahan adalah hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan oleh karena itu mencakup masalah kepuasan perasaan serta panca indera seseorang. Jika disuruh menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda 10 untuk menyatakan sesuatu itu adalah indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna.

9) Penerangan

Adapun cara-cara agar penerangan pada suatu ruangan menjadi pas tidak terlalu terang maupun tidak terlalualu gelap adapun yang perludiperhatikan bisa atau tidaknya masuk cahaya alami kedalam ruangan dan ketika malam hendaknya emilih lampu yang pas agar enak di pandang oleh pengelihatan manusia serta membuat rasa nyaman .

## 5. Masjid

Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid adalah rumah tempat menunaikan sembahyang (shalat) bagi orang Islam.<sup>29</sup> Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.<sup>30</sup>

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Maka dari itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.<sup>31</sup>

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Adapun Masjid sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya pada masyarakat muslim, Seiring dengan kemajuan zaman, ada beberapa aspek-aspek yang berkaitan dengan masjid, adalah:

- 1) Aspek bangunan, merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat

---

<sup>29</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hal. 649.

<sup>30</sup>Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 2010), hal .213.

<sup>31</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran*, hal .460.

bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jamaah.

2) Aspek tujuan, Allah berfirman QS. At-Taubah :107-108.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ  
وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا  
إِلَّا الْحُسْنَى ۗ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ۝  
لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ مَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ  
أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُطَهَّرِينَ ۝

Artinya : “107. dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).108. janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”



- 3) Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Dan lembaga-lembaga itu harus jelas transparan perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam.

Jadi Melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian Masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses

yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,<sup>33</sup>

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologis, dimana dalam hal ini peneliti akan meneliti suatu fenomena sosial mengenai “Manajemen Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah Jamaah (Studi pada Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat)”. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini menurut peneliti dapat menghasilkan data deskripsi yang berupa kalimat tertulis, atau kalimat lisan dari perilaku orang-orang yang telah diamati dan tidak dalam pengujiannya tidak menggunakan hipotesis maupun dalam bentuk angka-angka (non statistik).

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan hal yang harus ada di dalam suatu penelitian kualitatif dimana kehadiran peneliti merupakan instrument yang utama, tujuannya peneliti secara

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alabeta, 2014), hlm. 2.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian di saat penelitian dilakukan.<sup>34</sup>

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu mengobservasi obyek yang terkait dengan apa yang menjadi permasalahan yang diteliti. Dimana dalam menghasilkan penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan cara deskriptif yang berbentuk kata-kata lisan maupun tertulis dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pertanyaan yang sudah dirancang terlebih dahulu sehingga mendapatkan data yang empiris sesuai dengan kondisi sosial.

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian terlebih dahulu peneliti memperoleh izin dalam penelitian dari pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan penelitian.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakn di Masjid Agung Al-Muttaqin Jalan Sultan Hasanudin 29 Cakranegara Barat Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat 83239.

Peneliti terlebih dahulu memasukkan surat izin penelitian, hal ini dilakukan agar nantinya dalam melaksanakan penelitian, data-data yang ingin dikumpulkan bisa mendapatkan bantuan dari berbagai pengurus Masjid Agung Al-Muttaqin serta para jamaah

---

<sup>34</sup> M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAIN Mataram, 2015), hlm. 44.

Masjid, sehingga penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada (Natural Setting) kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.<sup>35</sup>

Peneliti sebagai instrumen kunci berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama atau subyek dan obyek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan dan observasi. Adapun subyek penelitian dalam hal ini adalah kepala masjid ataupun takmir masjid Agung Al-Muttaqin cakranegara serta para petugas masjid maupun para jamaah masjid yakni 5 orang petugas masjid dan 2 orang jamaah.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang tersedia di lokasi penelitian yang bersumber dari pihak kedua. Seperti data – data yang diperoleh dari arsip-arsip ataupun situs resmi Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara.

---

<sup>35</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 186.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan sejumlah metode yang dapat membantu dalam mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Teknik Observasi

Metode observasi merupakan cara dalam mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung ke lokasi. Melalui observasi ini peneliti dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat memperoleh pandangan yang holistic (seimbang) atau menyeluruh.

Metode observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan adalah suatu pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan nonpartisipan adalah observer tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang akan diteliti atau diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam observasi partisipan merupakan dimana dalam observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sehingga di dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut serta

dalam kegiatan sehari-hari atau peneliti hanya mengamati saja tidak ikut serta dalam kehidupan yang diobservasi.<sup>36</sup>

Adapun data-data yang ingin didapatkan dari observasi yaitu berupa data-data tentang :

- 1) Peran Masjid Agung Al-Muttaqin dalam Memberikan pelayanan kepada jamaah.
- 2) Proses idharah dan imarah pada masjid Agung Al-Muttaqin Cakraegara.

b) Teknik Wawancara

Wawancara (Interview) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>37</sup>

Margono mengemukakan pendapat ada 2 jenis wawancara yaitu: (a) wawancara berstruktur dan (b) wawancara tidak terstruktur.<sup>38</sup> Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian wawancara dapat disimpulkan wawancara merupakan tehnik

---

<sup>36</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan; Teori Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 175.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 180

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 180

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden yang akan dipilih oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti sudah menetapkan siapa saja yang akan diwawancarai di lokasi penelitian namun wawancara di laksanakan dengan tidak berpatokan pada daftar pertanyaan.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan peneliti bisa berupa catatan-catatan keadaan lokasi penelitian, sasaran manajemen pelayanan jamaah, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi. Data yang didokumentasikan ada juga beberapa dokumentasi yang diperlukan peneliti yaitu program yang terdapat dalam manajemen masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 244.

dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>40</sup> Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi.

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan yaitu:

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>41</sup>

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>42</sup>

Dengan demikian data yang sudah direduksi akan mudah memberikan gambaran yang telah jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan akan mudah mencari data bila ada yang diperlukan.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data selanjutnya, mendisplay data yang sudah kita dapatkan baik dalam bentuk uraian singkat, bahan, grafik maupun kata-kata. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering

---

<sup>40</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 95.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 96.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alabeta, 2014), hlm. 338.



digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>43</sup>

Dengan cara kita mendisplay data tersebut dari hasil observasi maupun wawancara baik tertulis maupun non tertulis peneliti dengan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) *Consulision Drawing /Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini akan dilakukan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan demikian peneliti dapat membandingkan dari hasil tersebut dengan cara menganalisisnya secara induktif ke deduktif mengenai Manajemen Masjid Dalam Pelayanan kenyamanan jamaah di Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 341.

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 345

## 7. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, dimana valid merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>45</sup>

Berikut ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu:

### a. Triangulasi

Triangulasi dalam mengujikan ke kredibilitis ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat jenis- jenis triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mengecek data, triangulasi ini dilakukan dengan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, tehnik wawancara terstruktur, dan tehnik observasi nonpartisipasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif , kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 365.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 378.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I: Pendahuluan**

Berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, ruang lingkup dan setting penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II: Paparan Data Dan Temuan**

Pembahasan ini mengenai (a) gambaran umum masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat, tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsinya, profil masjid Agung Al-Muttaqin, (b) *idarah* gambaran program, mengenai kebersihan memelihara suasana masjid dan merencanakan program jangka pendek hingga panjang, (c) *imarah* melakukan pelayanan memakmurkan masjid dengan menyediakan sarana prasarana yang lengkap serta nyaman.

### **Bab III: Pembahasan**

Pembahasan ini berisi tentang (a) *idarah* yakni menganalisis mengenai *plaining*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang berada di masjid Agung. (b) *imarah* yakni berisi analisis tentang penerapan maupun strategi memakmurkan masjid yang dilakukan oleh masjid Agung.

### **Bab IV: Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran kepada Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat kota Mataram.

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

Pada saat ini masjid-masjid sudah sangat banyak pembangunannya dimana-mana namun tak jarang orang ini memakmurkan setiap masjid tersebut, masjid-masjid pada saat ini jika diperhatikan berlomba-lomba untuk membangun kemegahan masjid tanpa mementikan untuk memakmurkan masjid memang sangat perlu untuk menjaga keindahan infrastruktur masjid namu tidak kalah pentingnya mengenai memakmurkan masjid dengan cara membuat berbagai macam program-program pengajian ataupun majelis taklim untuk menarik perhatian masyarakat agar masjid selalu dipenuhi oleh para jamaah ketika sudah masjid yang megah kemudian di dalamnya di isi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah wawasan para jamaah maka inhaallah masjid tersebut akan membawa keberkahan bagi siapapun yang menyinggahinya.

layaknya halnya dengan Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara yang selalu berusaha mewujudkan kenyamanan beribadah jamaah walapun pada saat ini sedang terjadi wabah Covid-19 masjid Agung ingin selalu menerapkan protokol kesehatan, kenyamanan serta keamanan para jamaah.

Maka pada bagian ini diawali dengan sejarah singkat Masjid Agung Al-Muttaqin dan diikuti beberapa sub. Terkait dengan temuan-temuan penelitian sesuai dengan fokus/ rumusan masalah.

#### **A. Deskripsi Umum Masjid Agung Al-Muttaqin**

##### **1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Al-Muttaqin**

Masjid Agung Al Muttaqin adalah masjid yang terletak di Jalan Sultan Hasanudin 29 Cakranegara Barat Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat 83239. Masjid ini telah berdiri sejak tahun 1956 oleh seorang tuan guru bernama TGH. Saleh Basaleman dan TGH Umar Sewed yakni pada masa itu beliau Sebagai seorang Kiai atau Tuan guru, beliau meluruskan amal makruf nahi mungkar, karena pada saat itu pulau Lombok masih kuat dipengaruhi oleh pola kehidupan yang tidak sesuai dengan syariat ajaran agama islam.<sup>47</sup>

Upaya untuk membangun Masjid yang saat ini menjadi Islamic Center atau Masjid Agung Al Muttaqin di Cakranegara sudah mulai dirintis sejak tahun 1956. Penduduk Cakranegara pada saat itu mayoritas beragama Hindu. Tercatat sebagai pendiri yang terus menerus berusaha atau berupaya untuk dapat merealisasikan rencana tersebut pada masa itu.

Sebelum tahun 1930 Lurah Suku Jawa Melayu Banjar, Bapak Sariyun memberi izin untuk mendirikan Surau yang terbuat dari kayu di kampung Jawa Cakranegara. Surau ini berkembang menjadi Masjid dan kini masih ada terletak di belakang pertokoan di lingkungan Kampung Jawa Cakranegara.

Pada tahun 1956 da'wah Muhamadiyah masuk di Cakranegara. Pada tahun itu di rumah Saleh Basaleman (kakek ari alim Basaleman ) diaakan pertemuan yang dipimpin oleh Umar Sewed untuk mereumuskan dan merencanakan pembangunan Masjid di Cakranegara yang sesuai dengan

---

<sup>47</sup>Profil masjid Agung Al-Muttaqin, Cakranegara, 02 Maret 2021.

perkembangan umat Islam di saat itu bahkan untuk masa yang jauh ke depan.

Pada satu kesempatan panitia menghadap Bupati Lombok Barat ( Lalu Anggat BA.) untuk menyampaikan maksud mendirikan Masjid yang sesuai dengan perkembangan umat Islam saat itu, tetapi tidak mendapat respon yang baik mengingat Masjid Raya di Mataram atau Masjid At-Taqwa sekarang terbengkalai pembangunanya saat itu.<sup>48</sup>

Pada tahun berikutnya terjadi perubahan nama kepanitiaan dari Panitia Perencana Pembangunan Masjid menjadi Panitia Perjuangan Masjid Pada masa kepengurusan ini di dapat informasi dari Pak Hadis ( pemyda Muhamadiyah di saat iu / memberitahukan bahwa ada tanah yang strategis untuk mendirikan masjid ( tanah masjid Al-Muttaqin sekarang ) yaitu tanah milik PT. Shell yang telah pindah ke Penglock / Willy Wijaya, akan di lelang oleh PUPN. Melalui perjuangan yang berat diperoleh tanah tersebut dengan harga lelang Rp 500.000,- ( Lima Ratus Ribu Rupiah ). Untuk kesinambungan pembayaran maupun pembangunanya bersepakatlah Bapak A. Rahim sariyun, Bapak Sidi Ramli, BapK Hadis, Bapak Muksin Jahwasi, Bapak Daeng Opak, Bapak Martunis Karim menghadap Gubernur NTB (R. Wasita Kusumah).

Setelah menghadap kedua kalinya disimpulkan bahwa tanah keseluruhannya dibayar oleh Pemerintah daerah NTB.Sedangkan area tesebut dibagi dua.Sebagian sebelah Selatan

---

<sup>48</sup>Profil masjid Agung Al-Muttaqin, Cakranegara, 02 Maret 2021.

untuk BPD NTB. Sedangkan sebagian di sebelah utara menjadi Masjid. Pada tahun 1973 di Kota Mataram diadakan MTQ Nasional, oleh pemerintah pada saat itu; Menteri Agama Profesor Muksi Ali ingin mengadakan monumental MTQ. Dibuatlah Pondok Pesantren Pembangunan di Narmada dan Islamic Center di NTB dan salah satunya di Lombok Barat Akhirnya dibangunlah di Cakranegara ini untuk Lombok Barat dan biaya dari Pemerintah Pusat. Atas usaha panitia di saat itu Masjid Agung Al-Muttaqin bisa didirikan di Cakranegara Kota Mataram.<sup>49</sup>

## 2. Visi dan Misi Masjid Agung Al-Muttaqin

### a. Visi

Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara ingin selalu mengembangkan segala hal baik yang berkaitan dengan pendidikan, dakwah maupun sosial.

### b. Misi

Selalu ingin menjadikan masjid tempat yang suci tempat yang dapat memberi pengajaran mengenai ilmu agama yang lebih untuk para jamaah masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat.

### c. Tujuan Masjid Agung Al-Muttaqin

Ingin senantiasa mendekatkan umat Islam kepada Allah SWT dengan cara melakukan program-program kajian umum yang dihadiri oleh jamaah yang diharapkan dapat menambah wawasan para jamaah<sup>50</sup>

### d. Lokasi Masjid Agung Al-Muttaqin

---

<sup>49</sup> Profil masjid Agung Al-Muttaqin, Cakranegara, 02 Maret 2021.

<sup>50</sup> Profil masjid Agung Al-Muttaqin, Cakranegara, 02 Maret 2021.

Keberadaan Masjid Agung Al-Muttaqin ini memang sangat menguntungkan, Selain memiliki nilai historis yang tinggi, Masjid ini pula secara tidak langsung menjadi “media pemersatu” keberagaman masyarakat Cakranegara Barat. Letaknya yang berada di titik sentral atau persis berada di pinggir jalan dan di tengah-tengah pemukiman memiliki arti yang sangat penting. Kondisi ini memudahkan seluruh masyarakat setempat untuk mendatangi dan menjangkaunya, dan tidak jarang menjadi tempat singgah para pelancong yang kebetulan melewati Masjid Agung Al-Muttaqin untuk sekedar Sholat.<sup>51</sup>

Dengan mekarnya Cakranegara Barat, maka dengan sangat mudah untuk mengunjunginya. Meskipun letak masjid ini di tengah pemukiman penduduk, akan tetapi letaknya yang berada di pinggir jalan, membuat pengunjung dari luar yang menggunakan mobil, dapat dengan mudah mengaksesnya, karena di samping itu, masjid ini juga memiliki halaman yang cukup luas, sehingga mampu menampung sekitar 30 Mobil. Letak masjid Agung Al-Muttaqin berbatasan langsung dengan :

Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk  
Sebelah Timur : Permukiman Penduduk  
Sebelah Utara : Tempat Pertokoan (Alfamart)  
Sebelah Selatan : Tempat Perkantoran (Bank NTB Syariah).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Observasi*, 04 Maret 2021.

<sup>52</sup> *Observasi*, 04 Maret 2021.



e. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Al-Muttaqin

Berikut adalah susunan kepengurusan Masjid Agung Al-Muttaqin dapat dilihat pada tabel berikut:

Susunan Pengurus Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat<sup>53</sup>

<b>JABATAN</b>		<b>NAMA</b>
<b>Pelindung</b>		Camat Cakrenegara
		Lurah Cakranegara Barat
<b>Penasihat</b>		Kepala KUA Cakranegara
<b>Ketua</b>		H. Romy A. Rahiem
<b>Wakil Ketua</b>		Thoriq Harharah
<b>Sekretaris</b>		H. Syarif Hidayatullah S.Pd
<b>Bendahara</b>		Farouq Harharah
<b>Seksi-Seksi/Bidang-Bidang</b>		
<b>Bidang Keagamaan :</b>	<b>Co:</b>	Suardi
	<b>Anggota:</b>	Nuardi
		Sutami
		Irawan Setiawan S.H
<b>Bidang Kebersihan</b>	<b>Co:</b>	Sutono
	<b>Anggota:</b>	Ardi
		Hamdan Shodiqi
		Hamdan
	<b>Co:</b>	Ifan Sufiyan
	<b>Anggota:</b>	Maulana

<sup>53</sup> Profile Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara, *Dokumentasi*, tanggal 06 Maret 2021.

<b>Bidang Perotokol Kesehatan</b>	Azwar
	Mukarom
	Rudy
	Iwan
	Sanusi

Para pengurus masjid memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan manajemen masjid agar dapat terlaksana secara optimal, adapun wawancara dari ustadz syarif yakni :

“Untuk sementara hanya ini sktruktur pengurus masjid Agung Al-Muttaqin karena memang dalam waktu dekat ini akan dirobak ulang dikarenakan masih ada para pengurus yang kurang aktif”.<sup>54</sup>

Dalam wawancara ini ustadz syarif menegaskan akan adanya pergantian pada sktruktur kepengurusan masjid Agung Al-Muttaqin dikarenakan masih ada beberapa pengurus yang kurang aktif inilah yang menyebabkan tugas dari pengurus masjid yang tidak aktif masih perlu di backup oleh pengurus lainnya yang akan berdampak pada kurang optimalnya manajemen masjid Agung Al-Muttaqin oleh karena itu perlu secepatnya di buat struktur kepengurusan masjid yang baru agar tugas kepengurusan masjid dapat dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

f. Kegiatan – kegiatan

---

<sup>54</sup> Syarif Hidayatullah (Sekertaris masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 02 Maret 2021.

Kegiatan-kegiatan pada setiap masjid tentu akan berpengaruh pada setiap kemakmuran masjid maka kegiatan pada setiap masjid harus dipersiapkan secara matang berikut adalah wawancara yang dilaksanakan dengan ustadz syarif memaparkan:

“Masjid Agung Al-Muttaqin selalu melaksanakan kegiatan keagamaan, terlebih pada saat bulan ramadhan. Kegiatan ibadah seperti tadarusan, shalat berjamaah dan beberapa pengajian rutin yang di pandu dengan pemuka agama dan pemuka masyarakat serta pengurus remaja masjid Agung Al Muttaqin yang selalu menghiasi keramaian masjid ini. kegiatan tahunan masjid yakni pembacaan Maulid dan Sholawat bersama yang dilaksanakan oleh Majelis Sholawat Nabi yang dipimpin oleh Humainy yang sekaligus menjadi ketua remaja masjid Agung Al-Muttaqin menjadi agenda satu kali setahun dengan diikuti sampai ratusan jamaah. Sedangkan, mengenai perawatan terhadap masjid ini, dilakukan dengan menggunakan dana masjid sendiri yang diperoleh dari sumbangan dari masyarakat setempat melalui dana rutin yang dipungut oleh beberapa orang yang ditugaskan oleh pengurus masjid untuk berkeliling setiap hari. Selain itu juga dana didapatkan dari kotak amal yang ditempatkan di beberapa area Masjid”.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Ustadz syarif masjid Agung Al-Muttaqin sudah memiliki program ataupun kegiatan yang sudah baik kegiatan maupun program-program masjid ini tentu saja bertujuan untuk membuat para jamaah ataupun masyarakat semakin memahami tentang ilmu agama islam.

---

<sup>55</sup> Syarif Hidayatullah (Sekertaris masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 02 Maret 2021.

## **B. Bentuk Idarah Masjid dalam Pelayanan Jamaah Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram**

Meskipun Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam berkembang selanjutnya ternyata bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalam organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia moderen, dimana berkembang berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satupun organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen. Pengelolaan masjid dewasa ini, yang ditandai dengan globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks.<sup>56</sup> Adapun wawancara dengan ustadz syarif yakni :

“Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-qur’an dan al-sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai sesuatu aktivitas yang sangat terpuji, pengeloaah masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen moderen, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.”<sup>57</sup>

*Idarah* Masjid Agung Al-Muttaqin cukup maksimal, struktur kepengurusan sudah tersusun. Menurut ustadz Syarif kepengurusan masjid memang sudah tersusun nanun tidak kemungkinan akan dirombak kembali dikaenakan memang sudah ada rencana untuk

---

<sup>56</sup> Muslim, Aziz. Manajemen Pengelolaan Masjid. Jurnal aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Desember 2004, hal, 1.

<sup>57</sup> Syarif Hidayatullah (Sekertaris masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 01 Mei 2021.

mengganti struktur kepengurusan yang lama dengan yang baru masjid agung selalu ingin berusaha mengembangkan program-program dengan standar manajemen masjid yang terbaru serta profesional diharapkan agar para jamaah semakin senang serta tertarik untuk mempelajari ilmu agama islam yang modern ataupun yang terbaru namun tetap dalam syariat agama maka dari itu kajian-kajian ceramah di masjid agung ini selalu tentang gejala ataupun permasalahan sosial yang terbaru.

Menurut Zainal Arifin, Manajemen Masjid ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang mengatur masjid sedemikian rupa menggunakan program-program yang sudah di rencanakan terlebih dahulu serta profesional dengan tujuan bisa mewujudkan jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridha, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakat memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.

1. Kepengurusan masjid agung ada beberapa macam yakni:
  - a. Menetapkan siapa yang menjadi petugas masjid
  - b. Penjabaran program kerja
  - c. Rapat
  - d. Kepanitiaan
  - e. Rencana kerja serta laporan keuangan tahunan
  - f. Laporan pertanggung jawaban petugas masjid
  - h. Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya
  - i. Organisasi masjid
2. Mengurus dan Memelihara Fisik Masjid

Memelihara fisik Masjid mencakup berbagai sisi diantaranya:

Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi Artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jama'ah. Juga dengan memerhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik interior atau eksterior.

- a. Menjaga kebersihan tentu sangat perlu diperhatikan demi kenyamanan para jamaah masjid menjaga kebersihan yang dimaksud disini menjaga bagian dalam maupun luar masjid seperti untuk bagian dalam masjid perlu diperhatikan tata letak barang supaya tampak indah di pandang kebersihan lantai maupun tikar di dalam masjidpun harus di jaga kebersihannya agar tetap wangi kemudian untuk bagian luarnya perlu diperhatikan halaman depan masjid agar tidak ada satu sampahpun yang berserakan tidak lupa pula menjjaga kebersihan toilet maupun tempat whudu karena ketika seluruh lingkungan masjid terjaga kebersihannya para jamaah pasti akan merasakan sangat nyaman dan sangat senang jika berada di lingkungan masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat.
- b. Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan selalu mencoba menghindarkan lingkungan masjid dari semua tindakan ataupun hal yang merugikan baik itu dari petugas masjid maupun dari jamaah masjid. Selain itu perlu juga membuat suasana menjadi tertib, seperti tertib shaf (barisan sholat) juga mengatur tempat khusus untuk jama'ah perempuan.
- c. Memelihara ketertiban masjid, ini hal yang perlu diperhatikan juga etika yang seharusnya di ikuti oleh setiap jama'ah seperti

dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memerhatikan batasan syarah kemudia dilarang memasuki lingkungan masjid jika tidak menggunakan pakaian muslim bagi seluruh jamaah ataupun masyarakat yang akan memasuki masjid maka diwajibkan mengenakan pakaian sopan yang sesuai dengan ajaran agama islam contohnya untuk wanita diwajibkan menup aurat dengan berhijab serta menggunakan pakain yang sopa sedangkan untuk laki-lakipun sama diharuskan menutup aurat serta berpakaian yang sopan ketika khendak ingin memasuki lingkungan masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara ini pun sudah di puatkan palang sebelum memasuki area masjid sebagai peringatan kepada jamaah ataupun masyarakat.

- d. Menjaga keamanan masjid ini sangat penting untuk diperhatikan sebab menciptakan rasa aman dan nyaman kepada jamaah adalah hal yang perlu di perhatikan maka dari itu penjagaan keamanan di Masjid agung ini sanagat ketat dilaksanan setiap waktu malam terdapat bebrapa petugas yang bergantian menjaga masjid tidak hanya itu masjid agung al muttaqin juga menyediakan total ada delapan cctv yang di pasangkan di beberapa sudut untuk semakin menjaga keamanan yang berada di masjid.

3. Pembinaan umat masjid yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.

Ada beberapa peran pembinaan yang berkaitan dengan masjid,<sup>58</sup> yaitu

a. *Idarah* Masjid

*Idarah* yakni suatu kegiatan yang menyakut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan.<sup>59</sup>

*Idarah* masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang.

b. *Idarah* binail maadiy ialah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban serta selalu menegdepankankan keindahan masjid yang bertujuan agar jamaah selalu erasanya senang serta nyaman jika berdada di dalam lingkungan yang masjid yang bersih drta selalu terjaga keamanannya idharah ninail ini juga mencangkup dalam urusan administrasi maupun tata kelola keuangan masjid yang sebaiknya dilakukan secara traspran agar tidak adanya terjadi kesalahpahaman dan sebainya selalu dilakukan pelaporan di mading masjid dengan tujuan lebih terbuka sert transparan sehingga tidak adanya kesalah pahaman antara para pengurung masjid maupun para jamaah masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara.

c. *Idarah* binail ruhiy ialah suatu kegiatan yang berfungsi unruk menjadikan masjid sebagai tempat pengembangan umat, seperti yang berkaitan tentang pengembangan program-program materi

---

<sup>58</sup> Rusmalitas, Santa. *Potret Manajemen Masjid dipedesaan*. Dalam Jurnal Potret manajemen masjid, hal, 8

<sup>59</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, hal, 86



dakwah dengan tujuan untuk mengembangkan juga pola pikir jamaah ke arah yang modern tetapi tentu saja tetap berada di dalam syariat islam:

- 1) Melakukan kegiatan pemersatu umat.
- 2) Menjadikan jamaah ataupun masyarakat masjid yang memiliki etika maupun sopan santun.
- 3) Menambah wawasan para jamaah dengan cara terus menanamkan ilmu agama yang di harapkan agar jamaah akan semakin dekat kepada Allah SWT.<sup>60</sup>

Untuk Keamanan Masjid untuk saat ini masih terjaga, belum ada jamaah yang melapor kehilangan barang berharga sebab terdapat beberapa cctv di sekitar area masjid Agung Al-Muttaqin.

Peranan masjid didirikan tentu saja dengan tujuan yang sama baik masjid yang didirikan di kota maupun didesa masjid sebagai tempat mencari ridho Allah SWT karena di dalam masjid akan banyak keberkahan ketika banyak program-program agama yang di laksanakan terlebih tujuan utama masjid yakni untuk menambah wawasan para masyarakat ataupun jamaah untuk semakin paham mengenai ilmu agama serta masjid juga sebagai tempat beribadah umat islam yang setiap akan harinya akan mendirikan shalat lima kali dalam sehari. Adapun Program-program kerja atau kegiatan lainnya juga melembaga dalam masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara diantaranya :

1. Melaksanakan shalat wajib

---

<sup>60</sup> Moh. E. Ayub, DKK, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insan, 1996), hal,

Pergi ke masjid untuk shalat wajib akan mendapatkan pahala yang besar, pahala akan di hitung oleh jarak yang di tempuh, demikian mereka yang menunggu shalat lima waktu dari satu kelainnya akan diganjar pahala serta ketika melakukan shalat berjamaah akan memiliki keutamaan 27 derajat lebih baik maka dari itu adapun wawancara yang di sampaikan oleh ustadz syarif tentang pelayanan ketika shalat berjamaah di Masjid Agung yakni :

“Pelaksanaan shalat wajib lima waktu secara berjama’ah di masjid Agung selalu memperhatikan keamanan jamaah contohnya dengan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan shalat fardu tersebut yang di mana dalam hal ini shaf shalatnya rapi, kemudian gerakan shalatnya tidak tergesa-gesa atau cepat dengan demikian dalam gerakan shalat tersebut terasa adanya tuma’ninah, sujud, dan bacaan shalatnya dibaca sesuaidengan tajwid dan makhraj yang benar. Adapun ketika melaksanakan shalat jumat yang membacakan khutbahpun harus yang sudah terlatih agar para jamaah sahalat jumat mudah memahami apa yang di sampaikan dalam khutbah tersebut isi khutbah pun sedah di siapkan dengan matang dan menarik agar para jamaah merasa nyaman serta senang saat mendengarkan khutbah jumat di masjid agung ini”.<sup>61</sup>

Adapun yang di paparkan oleh ustadz syarif menegaskan bahwa masjid agung selalu ingin membuat nyaman jamaah dengan cara tidak tergesa-gesa setiap melakukan kegiatan shalat fardu tersebut yang di mana dalam hal ini shaf shalatnya rapi, kemudian gerakan shalatnya tidak tergesa-gesa atau cepat dengan demikian dalam gerakan shalat tersebut terasa adanya tuma’ninah, sujud, dan bacaan shalatnya dibaca sesuai dengan tajwid dan makhraj yang

---

<sup>61</sup> Syarif Hidayatullah (Sekertaris masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 08 Maret 2021.

benar, yang diharapkan para jamaah masjid Agung Al-Muttaqin merasa senang dan ingin kembali untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu.

## 2. Pengajian Umum

Pengajian rutin selalu dilaksanakan di masjid agung Al-Muttaqin Cakranegara dengan cara mengundang secara bergilir ustadz dari luar untuk mengisi ceramah yang bertujuan untuk menambah wawasan tentang ilmu agama bagi jamaah masjid.

“Pengajian/kajian rutin ini selalu kita adakan setiap hari sabtu tepatnya setelah shalat magrib pengajian rutin ini selalu dilaksanakan baik masyarakat sekitar masjid maupun masyarakat luar boleh mendatangi masjid ini yang diharapkan agar para jamaah masjid Agung selalu mendapatkan ilmu agama yang cukup agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa pengajian rutin untuk umum setiap hari sabtu ini selalu dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah ilmu agama bagi setiap pengunjung ataupun masyarakat masjid Agung.

Program Dan kegiatan di Masjid Agung Al-Muttaqin Cakra menggunakan dua program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang.

a. Perencanaan jangka pendek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Harian
  - a) Selalu emngumandangkan adzan.
  - b) Melakukan shalat fardu.
  - c) Melakukan shalat setiap hari Jumaat.

---

<sup>62</sup> Thoriq Harahharah (Wakil ketua masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 08 Maret 2021.

- d) Melakukan program-program seperti pengajian umum yang selalu rutin dilaksanakan pada hari sabtu setelah shalat magrib di masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara.
- 2) Mingguan
    - a) Melakukan pengajian rutin yang terbuka untuk umum ba'da sahalat subuh.
    - b) Melakukan majelis taklis secara rutin
    - c) Melakukan rapat rutin oleh para petugas-petugas masjid Agung setelah selesai shalat jumat.
  - 3) Bulanan
    - a) Melakukan rapat rutin setiap satu bulan sekali pada hari jumat di akhir bulan.
    - b) Mengumumkan data keuangan masjid baik pemasukan dan pengeluaran, data tersebut diprint dan ditempelkan di madding masjid dengan tujuan para petugas masjid lebih trasparan dalam soal keuangan masjid.
  - 4) Tahunan
    - a) Dilakukangnya rapat oleh petugas ataupun pengurus asjid untuk membicarakan tentang kegiatan program apa saja yang di laksanakan selama setahun serta apa aja yang perlu di benahi dari tahun sebelumnya.
    - b) pembukuan keuangan Masjid Agung Al-Muttaqin, yang terdiri dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid, bagaimana mekanisme pelaksanaan keuangan serta buku kas serta catatan lainnya yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran masjid Agung Al-

Muttaqin Muttaqin, kemudian membicarakan kembali bagaimana pengelolaan keuangan harian, bulanan serta mingguan secara transparan yang setelah itu biasanya oleh petugas masjid akan di tempel di mading masjid mengenai laporan keuangan masjid tak lupa pula biasanya selalu diumumkan waktu pelaksanaan shalat jumaat berapa keuangan yang terkumpul dari para jamaah yang dermawan.

- c) Menerinya zakat infak dan shodaqoh yang di kumpulkan dari para muzaki kemudia di bagikan kepada kaum dhuafa yang membutuhkan.
- d) Selalu memperingati hari-haru besar umat islam
- e) Adanya program-program kerja yang berkaitan mengenai sosial yang di harapkan masyarakat ataupun jamaah juga ikut andil serta bersama-sama mewujudkan mngenai program sosial agar semakin terus ada peningkatan.
- f) Melaksanakan santunan bagi anak yatim ataupun dhuafa pada bulan muharam.

b. Perencanaan jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

- 1) mengadakan jadwal kegiatan mengenai keagamaan tetap.
- 2) Evaluasi sarana serta prasarana masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat.
- 3) Pengelolaan keuangan pendapatan masjid akan digunakan untuk kebutuhan masjid.
- 4) Melaksanakan program kegiatan keagamaan.

- 5) Mengadakan program kegiatan dalam bidang sosial yang direncanakan dilaksanakan supaya ada kemajuan di tahun berikutnya.<sup>63</sup>

Adapun pernyataan dari ustadz Thoriq yakni :

“Setiap pelaksanaan kegiatan terkadang menemukan suatu kendala atau kesalahan dalam prosesnya, untuk itulah perencanaan yang baik sangat diperlukan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan agar pada saat menemukan kendala di masa depan sudah dipersiapkan antisipasi menghadapi masalah tersebut. biasanya para pengurus masjid mengadakan rapat untuk membahas kegiatan ataupun program yang akan dilakukan dalam satu tahun, rapat tersebut biasanya membahas agenda kegiatan dalam bidang keagamaan, sosial, dan dakwah”.<sup>64</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>63</sup> Dokumentasi, Cakranegara, 03 April 2021

<sup>64</sup> Thoriq Harahharah (Wakil Ketua masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 04 April 2021.

### **C. Penerapan Imarah Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram**

Imarah masjid pada masjid memiliki lokasi sangat strategis, sebab memiliki lokasi yang sangat strategis yakni lokasi yang langsung dipinggir jalan raya yang sangat memudahkan jamaah untuk mengaksesnya tidak hanya masyarakat sekitar yang diuntungkan tentang hal ini tatpi juga para musafir yang kebetulan lewat kemudian dapat langsung singgah di masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara ini.<sup>65</sup> Adapaun sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jamaah pada masjid Agung ini yakni :

a. Tempat peribadatan

Tempat Peribadatan ialah tempat yang sangat ini oleh karena itu harus sangat terjaga kebersihan serta kenyamanannya, biasanya di tempat peribadatan ini diisi dengan berbagai macam perlengkapan salah satunya yakni tikar atau karpet yang bersih, diberi tanda shaf (barisan) shalat dengan garis, podium atau mimbar yang enak bagi khatib, mihrab imam yang luas dan nyaman, sebagai tempat pengaturan sound sistem karena sebagai tempat dikumandangkanya adzan lima kali dalam sehari adapun pemaparan dari sodara sufian tentang ruang pribadatan masjid yakni :

“Masjid Agung Al-Muttaqin memiliki ruang peribadatan yang dilengkapi ventilasi udara yang cukup agar sirkulasi udara menjadilancar, kipas

---

<sup>65</sup>Observasi, 7 Maret 2021.

angin, penerangan yang memadai, tempat menyimpan Al-Qur'an yang cukup, beberapa buah jam dinding yang bisa dilihat oleh jamaah dan khatib atau penceramah, dan juga kotak amal yang baik, dan sebagainya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masjid Agung Al-Muttaqin sudah memiliki ruang pribadatan yang sangat nyaman untuk di gunakan oleh para jamaan ataupun masyarakat umum yang akan masuk kedalam lingkungan di masjid Agung, para pengurus masjid Agung Al-Muttaqin selalu berusaha untuk memberika pelayanan yang baik untuk para jamaah.

b. Tempat toilet serta whudu

Setiap masjid tentunya sudah harus menyediakan tempat toilet maupun tempat uhudu yang sudah disediakan di lingkungan masjid tersebut sebab hal ini sanagt penting untuk diprhatikan karena ketika para jamaah masjid pasti selalu ingin dalam keadaan suci sebelum melaksanakan shalat karena memang sudah syarat wajib shalat adalah berwudu tidak sah sahalatnya seseorang jika ia tidak berwudu oleh maka dari itu sebainya para pengurus masjid akan memperhatikan hal yang demikian sebaikny pula tempat whudu antara laki-laki serta perempuan di pisah untuk terjaganya aurat para jamaah yang singgah di Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat adapun pemaparan dari bapak sulton yakni.

---

<sup>66</sup>Sufian (Pengurus masjid Agung), *Wawancara*, Cakranegara, 07 Maret 2021.



“Ruang wudhu yang ada pada masjid Agung Al-Muttaqin ini sangat baik dan bersih, serta luas sehingga tidak membuat antri para jamaah masjid yang ingin berwudhu. Tempat wudhu dan untuk pria dan wanita pun terpisah untuk pria tempat wudhu dan berada disebelah kiri masjid, dan tempat wudhu untuk wanita berada di sebelah kanan masjid”.<sup>67</sup>

*Wawancara pada jamaah tersebut memaparkan bahwa memang masjid agung Al-Muttaqin sudah sangat berusaha untuk membuat pada jamaah merasa nyaman terlebih sudah menyediakan tempat whudu pria dan wanita dengan terpisah serta selalu terjaga kebersihannya.*

c. *Tempat Sekretariat/kantor masjid*

*Bagian administrasi ataupun kesertarian ini biasanya dilakukannya sebagai tempat untuk mencetak do;kumen-dokumen penting tentang masjid tempat bidang pelayan jamah oleh karena itu biasanya di dalam ruangan ini disediakan beberapa kursi untuk para jamaah yang ingin mengetahui lebih tentang Masjid Agung serta di sediakan beberapa monitor atau pun komputer untuk menupdate data-data terbaru mengenai masjid di dalam ruangan ini juga terdapat monitor tempatnya menaruh cctv agar tidak hanya semabrang orang yang bisa melihat ruangan ini biasanya sangat penting tidak sembang orang yang boleh memasukinya sebab terdapat berkas-berkas penting mengenai program ataupun data-data keuangan masjid berada di tempat ini. Di masjid Agung Al-Muttaqin ini sudah*

---

<sup>67</sup> Bapak Sulton (Jamaah Masjid Agung Al-Muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 07 Maret 2021.

*mempunyai ruang sekretariat yang berada di samping kiri masjid. Ruang sekretariat ini biasanya digunakan untuk segala kegiatan yang bersifat administrasi masjid serta biasanya digunakan untuk para tamu yang berdatangan.*<sup>68</sup>

d. *Tempat Parkir*

*Setiap masjid memerlukan tempat parkir yang luas untuk memudahkan para jamaah keluar maupun masuk kedalam lingkungan masjdi namun tidak hanya itu tempat parkir ini adalah salah satu kelebihan masjid agung al-muttaqin karena memiliki tempat parkir yang sangat luas serta aman karena sudah disediakan beberapa cctv total terdapat 8 cctv yang berada di dalam lingkungan masjid agung al-muttaqin cakranegara. Adapun pemaparan dari ibu Suci jamaah masjid Agung Al-Muutaqin yakni :*

*“Salah satu keunggulan dan yang saya sukai di masjid ini yani memiliki tempa tparkir yang luas, jadi memudahkan untuk para jamaah keluar masuk masjid serta sudah terjamin keamanan oleh para petugas yang berjaga di masjid Agung Al-Muttaqin, tempat parkir yang sangat luas juga sangat diperlukan sehingga apabila jamaah membawa kendaraan ke masjid mudah menempatkan kendaraan jamaah, dan kenyamanan lebih terjamin.”*<sup>69</sup>

Jamaah masjid memaparkan bahwa keunggulan dari masjid ini adalah engan tempat parkirnya yang sangat luah bahkan bisa menampung kurang lebih 30 mobil membuat para jamaah merasa nyaman untuk menempatkan

---

<sup>68</sup> Observasi 07 Maret 2021

<sup>69</sup>Suci Rahmawati (Jamaah masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 07 April 2021.

kendaraannya serta keamaannya di masjid Agung yang sudah tidak diragukan lagi karena sudah banyak dilengkapi CCTV di setiap sudut masjid serta dilengkapi oleh penjagaan langsung oleh petugas yang bertugas mengawasi kendaraan yang terdapat di Masjid Agung Al-Muttaqin.

e. Kipas angin

Salah satu alat pendingin ruangan yakni kipas angin adalah salah satu hal terpenting untuk mengasihkan kenyamanan yang berbeda di dalam masjid karena apabila siang hari terasa terik maka bisa menggunakan kipas angin ini yang diharapkan jamaah akan merasakan kesejukan jika sedang melaksanakan shalat ataupun sedang mendengarkan ceramah pada saat berada di dalam masjid. Masjid Agung Al-Muttaqin memiliki 9 kipas angin yang diletakkan di setiap sudut jamaah dan setiap tiang masjid.

f. Mimbar

Memiliki mimbar sudah sangat menjadi ciri khas yang akan ditemukan ketika memasuki di berbagai macam masjid karena memang mimbar ini sangat berfungsi ketika berada di dalam masjid yang bertujuan sebagai tempat melakukan ceramah dengan tujuan dapat terlihat oleh jamaah yang berada di barisan belakang serta suara dai ataupun penceramah tersebut dapat terdengar dengan lebih jelas.

g. Pembatas

Tirai pembatas ini sangat berfungsi biasanya sebagai pembatas antara shaf antara laki-laki dan perempuan masjid

agung al-muttaqin selalu mngutamakan kenyamanan jamaah serta selalu menjaga aurat antara ataupun pandanagn mata antara laki-lai dan perempuan ketika berada di dalam masjid agung al-muttaqin. Tirai pembatas terletak di samping sebelah kanan pojok masjid.

h. Pencahayaan

Lampu ialah benda yang digunakan untuk menghasilkan cahaya yang berfungsi sebagai penerang, masjid Agung Al-Muttaqin hal ini sanagt penting untuk menciptakan nyaman bagi jamaah pencahayaan yang pas-pasan yang membuat para jamaah nyaman dalam memandang maka perlu diperhatikan tata penaruhan lampu yang di letakan disetiap titik masjid agar pengelihatan para jamaah dapat tetap terasa nyaman .

i. Wangi-wewangian

Wuwangian juga sangat perlu diperhatikan masjid agung selalu berusaha agar masjid selalu terlihat suci maupun bersih contohnya di dalam bagian lantai masjid selalu di bersihkan tiga kali shari dengan menggunakan alat khusus karpetpun selalu di jaga kebersihannya agar tetap wangi serta terdapat beberapa wewangi ruangan digantung pada setiap kipas angin yang berada di masjid Agung Al-Muttaqin dengan tujuan menciptakan keadaan dalam masjid yang membuat aroma yang menyejukan serta tidak ada bau di sekitar lingkungan masjid maka ketika hal tersebut sudah terwujud para jamaah pu;n akan sanagt merasa senang berada beralama di dalam dingkungan masjid karena

dimanjakan oleh majid yang wangi serta selalu terjaga kebersihannya.

j. Pengeras Suara

Pengeras suara ini tentu saja sangat di butuhkan hampir disetiap masjid sebab berfungsi untuk membesarkan suara adzan yang akan dikumandangkan setiap lima kasi sehari serta penegeras suara yang trdapat di masjid Agung Al-Muttaqin ini terdapat total empat pengeras suara yang berada di setiap sudut yang terdapat di masjid.

k. Mic

Masjid Agung Al-Muttaqin hanya memiliki beberapa mic, mic khusus adzan satu unit, khusus imam satu unit, untuk protokol satu unit.

l. Karpet

Karpet di dalam masjid tentu juga di butuhkan masjid agung Al-Muttaqin sudah cukup memiliki banyak karpet yang selalu dijaga kebersihannya yang digelaran setiap shalat fardu kemudian biasanya di semprotkan menggunakan cairan yang mengandung desinfektan untuk menjaga jamaah dari Covid-19 adapun pemaparan dari Ardi yakni :

“Kami sebagai petugas masjid selalu ingin menjaga kebersihan serta keindahan masjid terlebih pada saat pandemi seperti ini kami membersihkan lantai dengan mengepel masjid 3 kali dalam sehari untuk keamanan para jamaah serta setiap tikar sudah di semprot oleh cairan desinfektan khusus untuk selalu menjaga kesehatan jamaah serta selalu menerapkan

protokol kesehatan bagi para petugas maupun jamaah ketika sudah memasuki area lingkungan Masjid Agung Al-Muttaqin.”<sup>70</sup>

Dari pemaparan wawancara tersebut terlihat bahwa pengurus masjid Agung Al-Muttaqin selalu ingin memberikan yang terbaik kepada jamaah masjid dengan cara mewajibkan siapapun ketika sudah memasuki area masjid wajib mematuhi protokol kesehatan demi keamanan bersama.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>70</sup> Ardi (pengurus masjid agung al-muttaqin), *Wawancara*, Cakranegara, 07 Maret 2021.

### **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Masjid Agung Al-Muttaqin sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama melalui optimalisasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik dan kekinian kepada masyarakat tetap eksis hingga kini. Berbagai kegiatan yang ditawarkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman keagamaan masyarakat maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan kenyamanan keindahan serta keamanan yang berda di masjid Agung Al-Muttaqin.

Bagian ini akan menjelaskan hasil analisis terhadap data sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen masjid dalam mewujudkan kenyamanan ibadah jamaah dapat lebih terukur baik secara teoretik maupun empiris.

#### **A. Bentuk *Idarah* Masjid dalam Pelayanan Jamaah Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Barat Kota Mataram**

*Idarah* masjid di sini perlu memerhatikan hubungan baiknya dengan jamaah ini adalah peran penting para penjaga masjid untuk membangun kemistri antara petugas dan jamaah baiknya para pengurus masjid selalu membuat isi teks ceramah yang menarik serta kekinian yang bertujuan untuk menarik perhatian jamaah serta jamaah pun akan dengan senang ketita mendengarkan kajian yang menarik jika isi teks ceramah tersebut menarik maka dapat dipastikan jamaah akan selalu mendengarkan ceramah tersebut dari awal hingga akhir ataupun juga para petugas masjid bisa menarik perhatian jamaah dengan ara bersilaturahmi hal yang demikian ini diharpkan akan menyentuh hati para jamaah sehingga berkeinginan untu terus

berbondong-bondong untuk berpergian ke masjid indah itu pada waktu shalat lima waktu, kajian setiap minggu yang di adakan serta pelaksanaan shalat jumat pun perlu di perhatikan isi khutbahnya yang sudah bisa disampaikan orang yang propesional yang di harapkan agar para jamaah akan cepat memahami apa isi yang terkandung di dalam khutbah jumat tersebut, para pengurus masjid pun diharapkan lebih open kepada para jamaah agar para jamaah tidak seggan dalam bertanya ataupun mengelurkan pendapat yang ini di sampaikan hal ini juga perlu untuk masjid Agung Al-Muttaqin yakni sebagai pertimbangan ataupun evaluasi agar masjid agung dapat semakin berkembang untuk selanjutnya. Maka dari itu, sangat diharapkan hubungan antara para petugas maupun jamaah masjid akan selalu terjalin dengan baik agar tercapainya tujuan bersama yakni memakmurkan, membuat masjid semakin nyaman dan tentram.<sup>71</sup>

Maka dari itu diperlukannya perhatian lebih dari petugas masjid untuk terus meningkatkan daya tarik ataupun program perencanaan manajemen agar masjid Agung Al-Muttaqin dapat semakin baik dalam segi *idarrah* masjid maupun kemakmurannya, untuk mencapai keinginan tersebut maka penulis mencoba menganalisis melalui strategi POAC yakni :

1. Melakukan strategi (*plaining*) yaitu suatu pertimbangan yang cermat yang berkaitan dengan kegiatan serta organisasi yang akan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran yang diinginkan. Dan sebuah pemikiran yang harus paling awal di persiapkan maupun dipikirkan dengan matang untuk

---

<sup>71</sup> Ahmad Yani, *panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: AL-Qalam, 2009), hal, 159-160



berjalannya suatu organisasi maupun kegiatan secara optimal serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama yang telah di rancangan sebelumnya.

Jika suatu kegiatan tidak di lakukan dengan langkah awal yakni perencanaan maka tujuan bersama dari suatu organisasi tersebut akan sukar menjapai sebuah tujuan yang di harapkan. Maka dari itu membuat sebuah rencana adalah hal yang harus dilakukan di dalam sebuah kegiatan rencana juga memiliki peran yang sangat penting, karena dalam proses meningkatkan kualitas masjid Agung Al-Muttaqin maka dapat disimpulkan yakni perencanaan adalah bagian paling utama yang harus dipikirkan ketika ingin memulai suatu kegiatan maupun oragasisasi agar tujuan bersama cepat terwujud.

Maka perlu adanya perencanaan supaya dalam penerapan program manajemen agar idharah masjid Agung Al-Muttaqin dapat berjalan sesuai yang di inginkan.

2. Melakukan pengorganisasian (*organizing*) meliputi pengorganisasian atau penetapan tugas dalam pengorganisasian ini sudah tugas sudah harus mulai dikerjakan sebab ini adalah bagian kedua yang inti dilaksanakan setelah perencanaan maka setelah perencanaan berjalan mulailah tugas pengorganisasian harus juga berjalan dengan baik melakukan tugas-tugas dengan rasa penuh tanggung jawab yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari sebuah perorganisasian ini.

Dalam melakukan penorganisasian disini setiap petugas masjid akan diberikan tugas untuk melakukan kegiatan pengorganisasian masing-masing sebagai seorang yang

bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugasnya namun masih ada beberapa petugas masjid yang melalaikan tugasnya sehingga struktur kepengurusan masjid akan segera di ganti.

Maka perlu adanya perombakan struktur kepengurusan masjid dalam jangka waktu dekat ini yang di harapkan dalam menjalankan kepengurusan organisasinya setiap jabatan agar lebih bertanggung jawab lagi demi terciptanya kenyamanan yang lebih di masjid Agung Al-Muttaqin.

3. Melakukan penggerakan (*actuating*) yaitu merealisasikan program yang telah diusulkan yaitu dengan meningkatkan idharah masjid Agung Al-Muttaqin guna mencapai sesuatu yang telah diharapkanataupun direncanakan sebelumnya.

Ketua Masjid sebaiknya melakukan penggerakan ke semua petugas atau pengurus masjid untuk melakukan aktifitas yang telah direncanakan sebelumnya, dan akan lebih secara intens untuk membicarakan program masjid . dengan diharapkan setiap orang yang terlibat akan mampu bekerja dengan ikhlas serta sungguh-sungguh untuk tercapainya tujuan yang direncanakan.

Maka perlu adanya penggerakan supaya dalam meningkatkan kualitas idharah masjid lebih mudah, dan terarah. Jadi tujuan peetugas masjid agung Al-Muttaqin yaitu terdorong petugas masjid agar lebih giat lagi mengembangkan program masjid agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan, dan menjadikan masjid Agung Al-Muttaqin sebagai masjid dengan idharah yg baik.

4. Melakukan pengawasan (*controlling*) adalah pengukuran pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif dimana perlu upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan program masjid untuk menciptakan idharah yang baik.

Dengan memberikan pengawasan/pengendalian terhadap petugas masjid untuk melakukan semua aktifitas yang dilakukan setiap hari pada proses perogram-program masjid yang berlangsung, para pengurus masjid betul-betul sudah berusaha untuk membangun masjid agar selalu menjadi lebih baik. hal tersebut harus dilakukan oleh semua pengurus masjid dengan di harapkannya para pengurus masjid mampu konsisten untuk menjaga program yang sudah dibuat ataupun ditetapkan sejak awal. Setelah dilakukan pengawasan maka aspek penting lain yang harus diperhatikan adalah dengan melakukan evaluasi, yaitu dengan selalu membuat laporan ataupun selalu mngecek program apa saja yang sudah berjalan dengan lancar.

Maka perlu adanya pengawasan karna sangat penting dilakukan supaya dalam peningkatan kualitas *idarah* masjid, agar dapat mengetahui hasilnya dan dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi apabila terdapat kesalahan. Oleh karena itu pengawasan terhadap program masjid yang telah direncanakan oleh sekertaris agar benar-benar bisa terlaksanakan sebagai mana yang diinginkan.

Sebagai seseorang yang bertugas dalam menjalankan program masjid dengan tugas yang banyak dan juga berkeinginan untuk meningkatkan idarah masjid, tentu tidak mudah dalam pelaksanaannya. Mereka mesti mencari strategi sebagai jalan agar kedua-duanya bisa tercapai. Maka sangat diperlukan manajemen yang baik oleh para pengurus masjid dituntut untuk pandai-mandai menaje semua program masjid dan sebaiknya mencari strategi yang tepat untuk memudahkan pencapaian hal tersebut.

Hal ini di perkuat oleh isi teori dari Ayub Moh. E menyatakan bahwa istilah *idarah* disamakan dengan manajemen.<sup>72</sup> Jadi, secara bahasa idarah dapat diartikan sebagai administrasi, tata usaha, kelola, kantor serta kepengurusan, manajemen. Idarah juga diartikan sebagai “suatu usaha dengan tujuan untuk pengelolaan organisasi dengan baik sekalipun dalam organisasi besar ataupun kecil”.<sup>73</sup>

*Idarah* masjid juga dapat diartikan sebagai “suatu kegiatan untuk mengatur serta mengembangkan suatu organisasi ataupun kerjasama antar beberapa orang dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya”.<sup>74</sup> Termasuk dalam pengertian idarah masjid yakni “perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan serta

---

<sup>72</sup> Ayub Mohammad E, Manajemen masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus / penulis, Gema Insani Press : Jakarta, 1996 h.33

<sup>73</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 416

<sup>74</sup> Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 247 Tahun 2015 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

pengawasan”.<sup>75</sup> Eman Suherman menyatakan bahwa Idarah masjid ialah kegiatan yang menyangkut pengelolaan administrasi, manajemen dan organisasi”. Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, “berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid terlebih pada penelitian ini akan lebih mengacu pada *idarah* kenyamanan masjid”. *Idarah* masjid bebrti dapat diasrtikan sebagai sebuah proses untuk tercapainya tujuan bersama. Yakni yang berkaitan dengan suatu hal yang telah di rencanakan yang berkaitan tentang program-program maupun seluruh keperluan ataupun administrasi maupun struktur kepengurusan masjid, untuk terwujudnya suatu tujuan dalam sebuah kepengurusan masjid sebab akan semakin cepatnya terjalankan sebuah tugas karena ada pembagian tugas antara para petugas masjid sehingga di harapkannya semua program akan semakin cepat terselesaikannya tugas yang telah di beri tanggung jawab masing-masing kepada petugas masjid. Oleh karena itu dapat disimpulkan *idarah* yakni dapat diartikan sebagai sebuah proses yang saling membutuhkan antar seseorang untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan.

Dapat diartikan fungsi masjid, oleh karena itu pengelolaan masjid sebaiknya dilakukan dengan manajemen modern dan professional yang sudah tertata dengan baik, kalau pengelolaan masjid belum bertaraf profesional maka pengelolaan masjid tersebut pasti akan tertinggal. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>75</sup> Ibid.,36

kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara para pengurus jemaah masjid serta dapat meminimalisir penyelewengan yang akan terjadi di sekitar lingkungan masjid.

Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.<sup>76</sup>

Adapun yang perlu diperhatikan yakni hubungan pengurus dengan masyarakat sekitar harus lebih terjalin dengan baik untuk terwujudnya hal tersebut para petugas masjid diharapkan selalu mengembangkan program-program terbaru mengenai kemajuan masjid sedangkan peran jamaah pun tak kalah penting untuk meraiikan ataupun memakmurkan masjid dengan cara rutin menghadiri rapat kurban maupun rutin melaksanakan pengajian yang dilaksanakan setiap minggu jadi penting sekali antara jamaah maupun pengurus masjid untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab untuk memajukan masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara ini agar semakin lebih maju dari segala bidang dari tahun ke tahunnya.

## **B. Penerapan *Imarah* Masjid dalam Pelayanan Kenyamanan Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram**

Pembahasan tentang *Imarah* atau metode memakmurkan Masjid Agung Al-muttaqin Cakranegara Barat, tidak hanya semata-

---

<sup>76</sup> Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya. Hal. 127

mata mengenai bangunan masjid yang bermegah-megahan akan tetapi lebih kepada antusias masyarakat ataupun jamaah masjid untuk memakmurkan masjid meramaikan ataupun selalu mengisi kegiatan-kegiatan masjid yang rutin dilaksanakan pada hari sabtu ba'da shalat magrib kegiatan yang seperti inilah yang di harapkan agar semua masjid-masjid yang di bangun hanya semata untuk dibangun tanpa memiliki tujuan yang pasti.

Masjid Agung Al-muttaqin untuk saat ini bisa dikatakan makmur karena dari kegiatan masjid untuk saat ini sudah trealisasi dengan baik yakni TPQ dan pengajian rutin umum namun pada saat ini kegiatan-kegiatan yang di laksanakan setiap malam minggu di masjid Agung Al-muttaqin belakangan ini tidak dapat terlaksana kegiatan tersebut karena masjid Agung Al-Muttaqin sedang Melaksanakan renovasi masjid mengingat karena memang bangunan masjid yang sudah sangat tua yang memang sudah sangat pantas untuk direnovasi kembali.

Majunya suatu masjid itu sendiri tergantung dari program-program yang telah di buat sudah dapat trealisasi dengan baik atau tidak jika kemua program sudah dapan dengan baik dan berjalan lancar maka dpat di pastikan masjid ini akan makmur dengan sendirinya , Masjid agung Al-Muttaqin sudah berusaha untuk menjalin silaturrami antara pengurus masjid dan jamaah karena memamng peran antara pengurus masjid serta jamaah memang berksinambungan ketika para petugas masjid sudah mampu mengelola masjid dengan berstandar profesional maka para jamah masjidpun pasti akan tertarik untuk berbondong-bondong pergi ke masjid entah itu untuk melaksanakan shalat lima waktu ataupun untuk

mengikuti pengajian rutin yang diadakan di masjid dengan perasaan yang senang dan nyaman sebab para petugas masjid sudah berusaha melakukan yang terbaik demi masjid yang akan menjadi lebih baik di setiap harinya, begitupun sebaiknya para jamaah sebaiknya di bebaskan untuk mengeluarkan pendapat mengenai masjid serta sebaiknya petugas masjid pun dapat menerima masukan dari jamaah agar selalu dapat terjalin hubungan yang baik antara jamaah dan pengurus masjid dengan tujuan untuk selalu menciptakan masjid dengan suasana yang aman dan tentram yang tentunya harus selalu di jaga kesuciannya dari masjid tersebut.

Petugas Masjid Agung Al-Muttaqin harus lebih memaksimalkan program-program yang dipikirkan secara matang untuk kemudian di laksanakan serta tepat sasaran yakni yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan menjadikan masjid agung ini sebagai tempat yang nyaman serta selalu terjaga keamanannya baik itu dalam bidang administrasi kantor masjid maupun dalam bidang menjaga kebersihan serta keindahan masjid agar tetap selalu bisa terjaga kesuciannya.

Tentunya hal ini tidak mudah dilaksanakan seperti membalikkan telapak tangan perlu adanya perencanaan, perorganisasian serta pengawasan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk mengembangkan program masjid perlu adanya keseriusan bagi petugas masjid untuk selalu menyumbangkan pikiran melalui rapat masjid setiap selesai shalat Jumat yang dilaksanakan oleh para petugas masjid dengan tujuan untuk mengevaluasi apa saja yang kurang ataupun apa saja yang masih belum terpenuhi dalam kegiatan maupun program-program yang sudah dibuat sebab jika ada program yang



belum berjalan dengan baik tentu saja akan menghambat tujuan masjid untuk mencapai kemakmuran masjid seperti yang di dambakan oleh petugas masjid maupun para jamaah masjid agung al-muttaqin cakranega.

Hal ini di perkuat oleh isi teori dari M Arif Efendi yang menyatakan bahwa Ibadah adalah memakmurkan melalui pelayanan yang baik yang di berikan oleh masjid, memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid ialah menghidupkan atau semakin membuat masjid diraimakn oleh para jamaah melalui program-program yang ada di masjid tersebut, mendirikan serta memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar tetap serlihat suci dan bersih, serta meramaikan dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dari program-program pengurus masjid dan sebagai bentuk suatu ketundukan kepada Allah SWT. salah satu bentuk ketaatan pada Allah SWT yakni salah satunya dengan secara ikhlas untuk memakmurkan masjid-masjid yang sudah didirikan serta menjaganya dengan sepenuh hati agar terlihat tetap suci karena masjid adalah yang menjadi salah satu tempat peribadatan umat Islam. Adapaun beberapa cara untuk memakmurkan masjid diataranya adalah: (a) mendirikan serta memakmurkan masjid, (b) merawat kenyamanan masjid, (c) selalu tetap melaksanakan shalat 5 waktu di masjid, (d) melakukan dzikir serta tilawah Al-Quran di masjid, (e) mengadakan majelis taklim ilmu.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, Seni memakmurkan masjid, (Gorontalo:Ideas publishing,2014),h.8

Pelatihan Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)  
Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

Manakala idarah serta imarah berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagaman, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.<sup>78</sup>

Adapun diperkuat oleh teori Menurut R.A Supriyono pelayanan yakni suatu proses yang dilakukan organisasi yang mengenai kebutuhan pihak seseorang serta akan terciptanya sensasi dari diri, dengan adanya pelayanan yang baik oleh karena itu orang tersebut akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting sebagai usaha menarik perhatian atau daya tarik masyarakat.<sup>79</sup> Jadi dapat disimpulkan yakni pelayanan itu selalu memerlukan program terlebih dahulu kenyamanan juga tidak memiliki wujud namun jika pelayanan di lakukan dengan baik serta sepenuh hati maka orang yang dilayani akan sangat bisa merasakan dari proses pelayanan yang telah diberikan kepada mereka.

---

<sup>78</sup> Ibid, h.80

<sup>79</sup> Malayu Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 123

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data beserta analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam dua kesimpulan utama yakni.:

1. *Idarah* Masjid Agung Al-Muttaqin sudah memiliki manajemen masjid yang baik sebab sudah memiliki program-program seperti pengajian umum pada hari sabtu ba'da shalat magrib serta memiliki kegiatan TPQ yang selalu berjalan dengan lancar dan didukung ataupun dihadiri oleh para jamaah.
2. *Imarah* masjid Agung Al-Muttaqin ini memiliki *imarah* yang baik yakni yang berkaitan tentang memakmurkan masjid para petugas masjid selalu senantiasa mengembangkan program-program seperti dalam menyiapkan materi yang menarik dalam setiap pengajian umum yang dilaksanakn serta bentuk pelayanan di masjid agung sudah sangat baik bentuk pelayanan yang sangat diperhatikan yakni pelayanan dengan lisan, tulisan serta perbuatan jadi untuk imarah masjid ini sudah berjalan secara cukup optimal.

#### **B. SARAN**

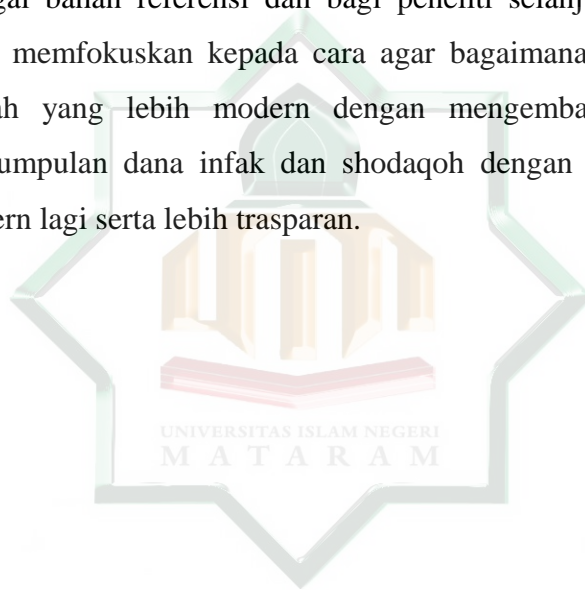
1. Bagi Pihak Lembaga / Pengelola Masjid

Pada fungsi manajemen pengorganisasian sebaiknya ketua masjid melakukan restrukturasi kepengurusan masjid, pertimbangannya karena struktur awal pada masjid Agung Al-Muttaqin tidak berjalan optimal sehingga dapat mengganggu program yang telah direncanakan sebelumnya, pada manajemen pengawasanpun perlu diperhatikan yakni terkait kinerja para pengurus masjid dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebaiknya

harus dengan ikhlas serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan tujuan untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memfokuskan kepada cara agar bagaimana masjid menuju kearah yang lebih modern dengan mengembangkan program pengumpulan dana infak dan shodaqoh dengan cara yang lebih modern lagi serta lebih transparan.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuddin. Sejarah dan Fungsi Masjid (Makassar Cet. 2013).
- Fatah yasin, A. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Feri Rahmawan, "Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman), (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN SunanKalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).
- Sam'anudin, "Idealisme Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Umat Islam (Studi Kasus Masjid Jami' Anji Ma'ra Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Lommbok Timur)." (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Mataram, Mataram, 2013).
- Khalifatus Shalihah, "Pandangan Tokoh Ulama Terhadap Tingkat Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Se-Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Istiwaa'ini." (Skripsi, Fakultas Syariah UIN Matararam, 2019).
- Munir, Manajemen Dakwah, (Jakarta, PT Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Azhar Arsyid, Pokok-Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif (Montreal. Mc, GillUniversity, 2000).
- George Terry, PrincipleOf Manajemen: Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: al-aminPress, 2003).

- G.R Terry dan L.W.Rue, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Awaludin Pimay, Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013).
- Widjaya, Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2005).
- Manullang, Dasar-Dasar Manajemen, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).
- Sondang Siagian, Manajemen Stratejik(Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Bachrun Rifa'i, Fakhruroji .Moch, Manajemen Masjid : Mengoptimalkan Fungsi Sosial- Ekonomi Masjid, (Bandung : Benang Merah, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).
- Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, Seni memakmurkan masjid, (Gorontalo:Ideas fublishing,2014).
- Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Malayu Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005).
- Satwiko, P. (2008), Aspek Kenyamanan Termal. Satwiko, P. (2008) Jurnal Sains dan Teknologi EMAS, Vol. 18, No.3.
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2019).

- Shadiq dan Salahuddin Chaeri, Kamus Istilah Agama (Jakarta: CV. Sientarama, 2010).
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alabeta, 2014).
- M. Taufik, dkk, Pedoman Penulisan Skripsi, (Mataram: IAIN Mataram, 2015).
- Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).
- Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan; TeoriAplikasi. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alabeta, 2014).
- Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif , kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Rusmalitas, Santa. Potret Manajemen Masjid dipedesaan. Dalam Jurnal Potret manajemen masjid.
- Ahmad Yani, panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: AL-Qalam,2009).
- Ayub Mohammad E, Manajemen masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus / penulis, Gema Insani Press : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).
- Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 247 Tahun 2015 tentang Pedoman Penulisan Karya

Ilmiah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

Abdul Rahmat, M.Arief Effendi, Seni memakmurkan masjid,  
(Gorontalo:Ideas fublishing,2014).

Malayu Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta : PT Bumi Aksara,  
2005).



Perpustakaan UIN Mataram





# LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara Dengan Pihak Masjid

1. Bagaimana Manajemen Pembagian Jadwal Atau Struktur Organisasi di masjid Agung.
2. Bagaimana Penerapan Manajemen dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid.
3. Bagaimana Bentuk Kendala Dan Faktor Pendukung Dalam Menerapkan Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Idharah Masjid.
4. Program Apa Saja Yang terdapat di masjid Agung.
5. Apa Faktor penting untuk meningkatkan idharah dan imarah masjid.
6. Apa Permasalahan Yang Dihadapi pengurus masjid untuk memakmurkan masjid.
7. Bagaimana Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan program-program masjid.
8. Apa Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Ustadz Ketika Melakukan Kegiatan program masjid.
9. Bagaimana Strategi Ustadz Dalam Proses Meningkatkan idharam dan imarah masjid.
10. Bagaimana cara meningkatkan daya tarik jamah.

## Lampiran 2

### Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis Masjid Agung Al-Muttaqin
2. Sejarah Berdirinya
3. Fisi dan Misi Masjid Agung Al-Muttaqin
4. Struktur Organisasi Masjid Agung Al-Muttaqin
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Masjid Agung Al-Muttaqin
6. Jadwal Waktu Dan Kegiatan masjid



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 3

### Pedoman Observasi

Observasi Atau Pengamatan Yang Dilakukan Dalam Penelitian Ini, Yakni

Melakukan Pengamatan Tentang Gambaran Masjid Agung Al-

Muttaqin Meliputi:

1. Mengamati Lokasi Dan Keadaan Sekitar Masjid
2. Mengamati Proses-Proses Yang Ada Dalam Meningkatkan Kualitas idharah dan imarah masjid
3. Mengamati Kinerja Para pengurus masjid dalam menjalankan tugas.

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 4

### Kisi-Kisi Observasi

1. Sejak Kapan Berdirinya Masjid Agung Al-Muttaqin
2. Apa Visi Dan Misi Masjid Agung Al-Muttaqin
3. Apa Yang Menjadi Program Masjid Dalam Meningkatkan idharah dan imarah masjid
4. Bagaimana Solusi Dan Arahan Ustadz Dalam Meningkatkan idarah dan imarah masjid.
5. Bagaimana Keadaan Pengurus Dan Ustadz Yang Ada Di Masjid Agung Al-Muttaqin

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5

Proses wawancara dengan pihak pondok



Lampiran 6

Kedaan Masjid Agung





**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jl. Flamboyan No. 2 Mataram Telp 0370-622779 Fax 0370-631581 Kode Pos 83126

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 382 / 02 - BAPPEDA

**TENTANG  
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
  - Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram, Nomor : 223/Un.12/PP.00.9/FDIK/02/2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

**MENGIZINKAN**

Kepada :  
Nama : **Intan Rahayu Firdaus**  
NIP/NIM : 170305027  
Instansi : UIN Mataram  
Alamat/HP : Mataram/087840339457  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul  
**"MANAJEMEN MASJID DALAM PELAYANAN KENYAMANAN IBADAH (STUDI  
PADA MASJID AGUNG AL MUTTAQIN CAKRANEGARA) "**  
Lokasi : Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara  
Waktu : 08-03-2021 s/d 31-03-2021

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB via email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram

Pada tanggal, 01 Maret 2021

dan **KEPALA BAPPEDA PROV. NTB**

**KEPALA BIDANG LITBANG**



**ALY SURYADI, SP. MM**  
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Kepala BAPPEDA Provinsi NTB;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi - UIN Mataram;
- Ketua Pengurus Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara;
- Yang Bersangkutan;
- Pertinggal;





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB  
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 22 /Un.12/PP.00.9/FDIK/02/2021  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Izin Penelitian

Mataram, 25 Februari 2021

Kepada Yth.  
Kepala BAPPEDA PROVINSI NTB  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : INTAN RAHAYU FIRDAUS  
N I M : 170305027  
Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK)  
Prodi : Manajemen Dakwah (MD)  
Tujuan : Izin Penelitian  
Judul : Manajemen Masjid Dalam Pelayanan Kenyamanan Ibadah  
Jamaah (Studi Pada Masjid Agung AL-Muttaqin Cakra  
negara)

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Perpustakaan UIN Mataram



W a s a l a m

Dekan,

**Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A**

NIP. 19710710 200112 1 002